

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, UKURAN
PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nur'Alif Nafilah

Nomor Mahasiswa: 20312276

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, UKURAN
PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
(FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Nama: Nur'Alif Nafilah

Nomor Mahasiswa: 20312276

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, UKURAN
PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Nur' Alif Nafilah

Nomor Mahasiswa: 20312276

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



(Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat Islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak tercinta:

Toha

Mamah tercinta:

Neni Suryani

Kakak tercinta:

Hannisa Nurdini, S.Pd.

Dan seluruh pihak yang terus memberikan dukungan selama ini

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII).

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT**, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. Atas Ridha dan Rahmat-Nya serta kesempatan yang diberikan, penulis kemudian dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
2. **Bapak Toha dan Ibu Neni Suryani**, kedua orang tua yang tidak henti mendoakan setiap waktu dan memberikan dukungan yang paling tulus kepada penulis. Harapan dan do'a yang senantiasa disampaikan membuat

penulis termotivasi untuk dapat mencapai kebanggaan yang tertinggi bagi kalian, senyum bangga kalian salah satu harapan yang penulis ingin wujudkan setiap waktu. Semoga setelah satu per satu langkah terselesaikan, penulis dapat mewujudkan harapan dan do'a kalian selanjutnya. *Aamiin.*

3. **Ibu Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.** selaku dosen pembimbing telah bersedia untuk meluangkan waktu dari kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada penulis selama penulisan awal hingga akhir dari skripsi ini. Rasa terimakasih yang penulis sampaikan juga untuk semua ilmu pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan. Semoga yang Ibu berikan dan ajarkan selama penulis menempuh pendidikan di perkuliahan ini dapat menjadi *amal jariyah* kedepannya. *Aamiin.*
4. **Seluruh Dosen Akuntansi Universitas Islam Indonesia**, atas segala ilmu dan wawasan yang telah diberikan dan ajarkan kepada penulis, kemudian menjadi bekal penulis untuk melanjutkan langkah kedepannya. Rasa terimakasih atas ilmu selama perkuliahan membuka wawasan penulis menjadi lebih luas, dan memahami hal-hal yang awalnya penulis tidak ketahui dan pahami dalam bidang ini. Semoga ilmu yang diberikan oleh bapak/ibu dosen akuntansi dapat menjadi *amal Jariyah*. *Aamiin.*
5. **Kakakku Hannisa Nurdini, S.Pd.** sebagai kakak yang selalu menyayangi dan mendukung adiknya, rasa terimakasih tanpa batas penulis sampaikan atas semua semangat dan motivasi yang diberikan. Do'a, harapan, dan kepercayaan terhadap penulis mendorong terselesainya penulisan skripsi ini. Terimakasih atas masukan dan certia pengalaman yang sering

kakak lakukan, semoga kebaikan atas kesabaran kakak terhadap penulis dapat penulis balas dikemudian hari.

6. **Kakak Ipar Rudi Haryono dan Keponakanku Aksa Haytham Shankara**, hadir kalian yang melengkapi keluarga bapak Toha yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap proses yang penulis lakukan. Terimakasih atas hadir kalian menambah kekuatan dan harmonisasi dalam keluarga. Terimakasih kakak ipar telah sedia untuk setia menjaga kakak ku, kebahagiaan yang diterima kakak ku Hannisa menjadi menyemangatkan untuk menjalani dengan sabar setiap proses. Terimakasih Aksa, hadir dan tawa mu setiap hari bisa membuat semangat baru yang timbul dalam diri penulis. Semoga kebaikan dan kepercayaan kalian dapat penulis balas di kemudian hari.
7. **Temanku Maya Nur Oktaviani dan Arifah Ratnasari**, teman penulis dari masa maba hingga akhirnya sampai pada ujung berakhirnya perkuliahan telah setia mendukung dan bertukar pikiran bersama. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk membalas semua pertanyaan penulis seputar perkuliahan, dan sudah mendukung penulis untuk senantiasa hadir dan mengajak penulis untuk berprestasi selama kuliah ini. Semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi jalan mempermudah terwujudnya harapan dan cita-cita mu dimasa depan.
8. **Mujahid Hamzah Khalid, S.Ak.**, yang selalu sabar mendengarkan keluhan dan cerita-cerita penulis yang penuh dengan kekhawatiran. Senantiasa memahami setiap cerita yang penulis sampaikan dan merespon tanpa

membuat penulis merasa sedih. Terimakasih atas hadirmu yang selalu membantu penulis dalam menyampaikan saran atas penulisan skripsi ini, dan menceritakan pengalamannya selama masa skripsi, serta segala hal tentang perkuliahan. Terimakasih telah mendukung penulis menjadi pribadi yang lebih berani dan bertanggungjawab, serta memastikan penulis untuk tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan apa yang telah penulis mulai dan putuskan. Terimakasih atas do'a, kebaikan, kesabaran, kepercayaan, dan hadir mu untuk penulis, yang kemudian semoga ini menjadi jalan mempermudah tercapainya harapan dan cita-cita mu.

9. **Seluruh pihak** yang turut membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini membuat penulis tiba pada terselesaikannya penulisan yang kemudian tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih atas do'a, dukungan, kepercayaan, bantuan, dan waktu yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga seluruh kebaikan dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis mendapat balasan yang sesuai dari Yang Maha Kuasa Allah SWT. Kemudian semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah referensi literatur pada penelitian selanjutnya. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin. Sekian, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Penyusun



(Nur'alif Nafilah)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Penyusun



Handwritten signature of Nur'alif Nafilah.

(Nur'alif Nafilah)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 01 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : NUR'ALIF NAFILAH
NIM : 20312276
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN,
PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
Dosen Pembimbing : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.
Anggota Tim : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 01 March 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAs
NIK. Q33120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Disusun oleh : NUR'ALIF NAFILAH

Nomor Mahasiswa : 20312276

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 01 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* (F&B) Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga 2022. Sampel penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *website* resmi dari setiap perusahaan, dan menerapkan metode pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan *software* IBM *Statistic SPSS 22*. Temuan yang dihasilkan dari analisis menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, struktur kepemilikan berupa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel persistensi laba dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Kemudian pada variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of examining the effect of company size, earnings growth, earnings persistence, and ownership structure on earnings management in Indonesian food and beverage (F&B) companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The research sample used is secondary data sourced from the official website of each company, and applies the data collection method with purposive sampling technique, with a sample of 20 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with IBM Statistic SPSS 22 software. The findings resulting from the analysis state that the variables of company size, earnings growth, ownership structure in the form of managerial ownership and foreign ownership have no effect on earnings management. Meanwhile, the earnings persistence variable and institutional ownership show that there is a negative influence on earnings management. Then the ownership concentration variable has a positive effect on earnings management.

Keywords: Earnings Growth, Company Size, Earnings Persistence, Ownership Structure, Earnings Management

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	viii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10

2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi)	10
2.1.2 <i>Signal Theory</i> (Teori Sinyal).....	11
2.1.3 Manajemen Laba	12
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.5 Pertumbuhan Laba	14
2.1.6 Persistensi Laba.....	14
2.1.7 Struktur Kepemilikan	15
2.1.7.1 Kepemilikan Manajerial.....	16
2.1.7.2 Kepemilikan Institusional	16
2.1.7.3 Kepemilikan Asing.....	16
2.1.7.4 Konsentrasi Kepemilikan	17
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	31
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	31
2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Manajemen Laba.....	32
2.3.3 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba.....	32
2.3.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba	33
2.3.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	33
2.3.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.....	34

2.3.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba	35
2.3.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Manajemen Laba	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Populasi Sampel.....	38
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	39
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	40
3.3.1 Manajemen Laba (Y)	40
3.3.2 Ukuran Perusahaan (X1).....	42
3.3.3 Pertumbuhan Laba (X2).....	42
3.3.4 Persistensi Laba (X3)	43
3.3.5 Struktur Kepemilikan	43
3.4 Metode Analisis Data	46
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif	46
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.4.2.1 Uji Normalitas	46
3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	47
3.4.2.3 Uji Multikoleniaritas	47
3.4.3 Regresi Linear Berganda.....	47

3.4.4 Uji Hipotesis	48
3.4.4.1 Uji Statistik F	48
3.4.4.2 Uji Statistik T	49
3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	50
BAB IV	51
ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	53
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3.1 Uji Normalitas	56
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	57
4.3.3 Uji Multikolinearitas	59
4.4 Uji F	59
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.6 Uji Hipotesis	63
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	66
4.8 Pembahasan	67
4.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	67
4.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Manajemen Laba	68
4.8.3 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba.....	69

4.8.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.....	70
4.8.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	71
4.8.6	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba.....	73
4.8.7	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Manajemen Laba.....	74
BAB V.....		76
SIMPULAN DAN SARAN		76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3	Saran.....	78
5.4	Implikasi Penelitian.....	79
5.4.1	Implikasi Teoritis.....	79
5.4.2	Implikasi Praktis	80
REFERENSI		82
LAMPIRAN.....		93
Lampiran 1 – Daftar Perusahaan <i>Food and Beverage</i>		93
Lampiran 2 – Data Variabel Independen.....		94
Lampiran 3 – Data Variabel Dependen		116
Lampiran 3 – Hasil Pengolahan Data SPSS.....		125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Kajian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	52
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji F	60
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	93
Lampiran 2 Data Variabel Independen.....	94
Lampiran 3 Data Variabel Dependen	116
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data SPSS.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik menyimpang yang dilakukan manajemen saat ini masih menjadi fenomena yang kerap kali dilakukan. Kasus penyimpangan ini pun dapat dilihat dari praktik manajemen yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau saat ini telah resmi berganti nama melalui Rapat Saham Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menjadi PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Kasus yang dialami oleh Perseroan Terbatas berkode AISA ini adalah adanya penggelembungan dana yang dicatat pada laporan keuangan untuk tahun 2017. Praktik ini diketahui dilakukan oleh manajemen lama untuk menutup kerugian yang berasal dari hilangnya bisnis beras setelah terkuaknya manipulasi bisnis dengan merubah kualitas dari beras tersebut (Sidik, 2019). Manajemen lama kemudian memoles laporan keuangannya dengan menggelembungkan dana di beberapa akun di laporan keuangan, diantaranya yaitu Piutang, Persediaan, dan Aset tetap.

Manipulasi yang dilakukan oleh manajemen grup AISA untuk menciptakan tingkat penjualan yang tinggi yaitu dengan menaikkan nominal piutang hingga sebesar Rp4 triliun. Pada pos pendapatan sebesar Rp662 miliar, dan pada bagian pos laba sebelum pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) senilai Rp329 miliar (Wareza, 2019). Selain itu, temuan yang diperoleh pihak auditor yaitu PT Ernst & Young Indonesia (EY) melaporkan hasil investigasi berbasis fakta atas laporan keuangan grup AISA yang menunjukkan adanya aliran dana senilai Rp 1,78 triliun

kepada afiliasi manajemen lama melalui beberapa skema. Sebelum kasus ini terkuak, laporan keuangan milik grup AISA telah mengalami penolakan dari para investor dan pemegang saham selama dua tahun termasuk laporan keuangan tahun 2017. Praktik memanipulasi laba yang dilakukan PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada laporan keuangan 2017 tersebut menunjukkan bahwa manajemen secara sengaja ingin mempercantik hasil dan isi dari laporan keuangan untuk menutupi hasil yang sesungguhnya terjadi. Hal ini menjadi salah satu cara manajemen untuk tetap memberikan kesan bahwa manajemen telah melakukan kinerja yang baik.

Tindakan manajemen laba menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, dari kasus yang dijabarkan di atas menunjukkan salah satu dampak negatif dari tindakan tersebut, yaitu mengurangi kepercayaan dari para pihak eksternal. Atas terungkapnya kenjanggalan terhadap laporan keuangan dan dugaan tindakan manajemen laba yang dilakukan PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), para pihak pemegang saham bertindak menolak laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Selain itu, dampak negatif yang timbul akibat manajemen laba pun akan berpengaruh terhadap citra perusahaan yang berubah menjadi tidak baik, dan mengakibatkan timbulnya informasi yang dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan (Panjaitan & Muslih, 2019). Atas dampak yang timbul menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba dapat merugikan perusahaan. Disisi lain para investor juga mendapat kerugian atas tindakan ini, karena secara langsung selain kepercayaan terhadap perusahaan menurun juga menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan fenomena diatas, laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk penyajian informasi atas kinerja para pihak manajemen perusahaan terhadap pemiliknya dalam mencapai tujuan perusahaan. Informasi laba termasuk bagian krusial yang menjadi penilaian terhadap kinerja operasional perusahaan. Pencatatan dengan metode akrual dalam laporan keuangan memberikan kebebasan bagi manajemen dalam menggunakan metode akuntansi selama tidak melenceng dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penggunaan metode akuntansi yang fleksibel memicu timbulnya praktik manajemen laba (Setijaningsih & Merisa, 2021).

Laba perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, karenanya para investor dalam pengambilan keputusan mempertimbangkan laba yang relatif tinggi dan stabil daripada laba yang naik signifikan namun turun secara drastis. Keterkaitan laba dengan citra perusahaan dimata pemangku kepentingan membuat tingkat pertumbuhan laba dari suatu perusahaan menjadi bahan perhatian manajemen. Suatu perusahaan yang memiliki laba yang konsisten memiliki nilai kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba tinggi ekstrim (Setiawati et al., 2022).

Dalam menilai kewajaran laporan keuangan untuk mengantisipasi adanya praktik manajemen laba melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Auditor eksternal lebih cenderung memperhatikan kerincian laporan keuangan dan tingkat kehati-hatian dalam menemukan temuan umumnya berfokus pada perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar (Kalbuana et al., 2020). Atas hal tersebut maka dapat dikatakan kemungkinan terjadi praktik manajemen laba akan

umum ditemui pada perusahaan dengan skala usaha menengah dan kecil. Menurut penelitian Nalarreason et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Mardianto, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba.

Pentingnya analisis pelaporan keuangan terletak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari periode ke periode secara konsisten dan berkualitas. Persistensi laba mencerminkan histori kinerja perusahaan dan mengantisipasi hasil laba di masa mendatang. Pengguna laporan keuangan perlu memiliki kemampuan untuk mengukur kualitas laba suatu entitas dan mengambil keputusan tentang keberlanjutan laba di periode yang akan datang. Penilaian persistensi laba menjadi kunci dalam meramalkan hasil laba, dimana keberlanjutannya mencerminkan sejauh mana laba tahun berjalan dapat diandalkan sebagai indikator kinerja finansial yang sebenarnya (Yulianto & Aryati, 2022). Bagi pihak-pihak eksternal sering kali memfokuskan perhatiannya pada persistensi laba, terutama ketika ekspektasi terhadap tingkat keberlanjutan laba tinggi.

Pentingnya peran laba dalam menarik investor sebagai gambaran atas hasil kinerja manajemen, sehingga manajemen seringkali melakukan perubahan terhadap laba aktual yang dihasilkan perusahaan. Tindakan manajemen laba bertujuan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik, dan atas hal tersebut pelaporan keuangan yang telah dicampur tangan oleh manajerial menjadi tidak lagi memberikan informasi akurat sesuai dengan yang sesungguhnya (Kalbuana et al., 2020). Meninjau dari penelitian yang dilakukan Setiawati et al. (2022) menunjukkan

hasil bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, pertumbuhan laba terhadap manajemen laba menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Menurut hasil penelitian dari Kalbuana et al. (2020) menunjukkan persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk menekan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajerial perusahaan, struktur kepemilikan seharusnya dapat membatasi manajemen atas tindakan manajemen laba karena keterlibatannya dalam pengendalian internal perusahaan. Keterlibatan pemegang saham ditunjukkan oleh konsentrasi kepemilikan atas persentase total saham yang dimiliki dalam perusahaan (Le & Nguyen, 2023). Struktur kepemilikan diklasifikasikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan. Struktur kepemilikan termasuk mekanisme yang dapat menekan tingkat kemungkinan terjadinya praktik manajemen untuk bertindak secara *opportunistic* (Maswadeh, 2018). Kepemilikan dari suatu pihak yang dominan menyetarakan pemegang saham dengan pihak manajemen yang diukur oleh besarnya jumlah kepemilikan saham di suatu perusahaan, hal ini meminimalkan adanya ketimpangan informasi dan konflik agensi (Agustin & Widiatmoko, 2022). Maka dari itu, dengan adanya kesetaraan atas hasil dari tinjauan struktur kepemilikan Mardianto (2020) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Felicya & Sutrisno (2020) dan Gultom & Wati (2022) menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Atas ketidakkonsisten hasil yang didapat dan masih banyaknya fenomena praktik manajemen laba yang terjadi saat ini sehingga penulis tertarik untuk menguji ulang pengaruh dari pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, persistensi laba, dan struktur kepemilikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka, dalam penelitian ini kemudian penulis akan mencoba untuk menjelaskan hubungan variabel independen di atas dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. Judul yang tepat dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan perlunya tinjauan lebih lanjut mengenai beberapa variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi munculnya penerapan tindakan manajemen laba dalam suatu entitas atau perusahaan. Maka kemudian muncul rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada timbulnya tindakan manajemen laba?
2. Apakah pertumbuhan laba perusahaan dapat berpengaruh pada timbulnya tindakan manajemen laba?
3. Apakah persistensi laba dapat berpengaruh pada timbulnya tindakan manajemen laba?

4. Apakah peran struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan dapat membatasi timbulnya tindakan manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang timbul atas hubungan antara ukuran perusahaan dengan tindakan manajemen laba?
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh atas hubungan antara pertumbuhan laba perusahaan dengan munculnya tindakan manajemen laba?
3. Untuk mengetahui pengaruh dari persistensi laba terhadap timbulnya tindakan manajemen laba?
4. Untuk mengetahui adakah peran struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan dalam membatasi timbulnya tindakan manajemen laba?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti atas pengaruh dari ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, dan struktur kepemilikan terhadap adanya praktik manajemen laba pada perusahaan *sector food and baverage* yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dapat

menjadi bahan referensi dan literasi dalam bidang akuntansi mengenai praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan yang kemudian dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan menjadi penambah pengetahuan dan wawasan bagi praktisi akuntansi, tenaga pendidik, mahasiswa, pegawai perusahaan, manajer, investor, dan masyarakat umum untuk mencegah terjadinya praktik manipulasi dalam laporan keuangan, dan menjadi bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori yang mendasari penelitian yang meliputi; teori agensi, teori sinyal, manajemen laba, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, dan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan. Selain itu, menguraikan mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan temuan/hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan gambaran adanya hubungan antara *principal* dan *agent*, dalam teori ini menjelaskan adanya hubungan kontrak yang dilakukan oleh satu pihak atau lebih yang kemudian timbul adanya pendelegasian wewenang Nalarreason et al., (2019). Hubungan yang tercipta dalam sebuah perusahaan ini mamungkinkan untuk terjadinya konflik, ketika hal itu muncul maka tidak dipungkiri akan adanya asimetri infomasi yang terjadi. Menurut Jensen dan Meckling dalam Panjaitan & Muslih (2019) menyebutkan klasifikasi asimetri infomasi terbagi menjadi dua, *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*. *Adverse Selection* merupakan asimetri infomasi dimana hanya satu pihak yang memiliki kelebihan infomasi tentang operasional dan prospek masa depan perusahaan. Sementara *Moral Hazard* didefinisikan sebagai informasi tentang tindakan penyelesaian transaksi yang hanya diketahui oleh satu orang karena adanya pemisahan tugas dalam pengendalian perusahaan.

Konflik asimetri informasi umumnya terjadi pada perusahaan besar karena berdasarkan teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik yang tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang lebih menguntungkan. Ketika perusahaan memiliki konflik yang tinggi memungkinkan adanya indikasi tingkat terjadinya tindakan oportunistik yang semakin besar

Nalarreason et al., (2019). Dalam teori keagenan pemilik (*principal*) melakukan pelimpahan wewenang yang dalam penerapannya hal ini dapat memberikan kebebasan bagi pengelola (*agent*), untuk membuat dan menciptakan informasi perusahaan yang menyesatkan. Maka dari itu, manajemen memiliki peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena setiap tindakan manajemen dapat mempengaruhi hasil dari laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu (Kalbuana et al., 2020).

2.1.2 *Signal Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal didefinisikan sebagai usaha manajemen dalam menunjukkan informasi positif yang dapat menggambarkan suatu peristiwa secara akurat dan tepat yang disajikan untuk para pemangku kepentingan, terutama pihak eksternal meskipun tidak ada kepastian (Habib et al., 2022). Manajemen laba dihubungkan dengan teori sinyal adalah ketika pihak manajemen menggunakan sinyal untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan yang akurat untuk digunakan oleh para pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Sementara manajemen memiliki tekanan untuk dapat memberikan sinyal yang sesuai dengan ekspektasi para pemegang saham terhadap kestabilan pertumbuhan laba yang positif (Setijaningsih & Merisa, 2021).

Hal ini mendorong adanya berbagai tindakan untuk memberikan sinyal informasi yang secara disengaja dipercantik namun tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya, ini dimungkinkan karena sinyal informasi tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak eksternal, sehingga menciptakan adanya kebebasan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dalam teori ini pun mengemukakan

bahwa manajemen akan menggunakan sinyal negative atau positif untuk menghindari adanya asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemegang saham (*principal*) (Tsaqif & Agustiningasih, 2021).

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Kieso (2011) manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer perusahaan dalam mengatur laba dengan tujuan tertentu untuk mengubah informasi dalam pelaporan keuangan dengan cara meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba yang tercatat dalam laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut meyakinkan bahwa praktik manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan meningkatkan bias laporan keuangan, dan meyakinkan pengguna laporan keuangan (Yulianto & Aryati, 2022). Dalam konteks manajemen laba terbagi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan efisiensi dan oportunistik. Pandangan efisiensi adalah pandangan manajemen laba dimana hal ini berkaitan dengan teori sinyal, manajer akan dianjurkan untuk melakukan manajemen laba untuk efisiensi. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang dengan memanfaatkan potensi sinyal untuk menghindari asimetri informasi di pasar modal (Al-Shattarat et al., 2022).

Sementara, pandangan oportunistik adalah pandangan manajemen laba yang menunjukkan tindakan pihak manajemen dengan sengaja memberikan informasi menyimpang dengan tujuan mencapai keuntungan pribadi melalui informasi laporan keuangan yang disajikan untuk para pengguna laporan keuangan (Pappas et al., 2019). Tindakan manajemen laba dalam pandangan oportunistik akan menimbulkan asimetri informasi dan memicu adanya konflik keagenan yang

disebabkan oleh adanya penyamaran hasil kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Terciptanya asimetri informasi dapat membentuk masalah seleksi yang berdampak merugikan antara manajemen dan pemegang saham, ini terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang tepat sedangkan penyedia modal tidak (Habib et al., 2022). Praktik manajemen laba umumnya didasari oleh beberapa alasan yang memotivasi manajemen untuk melakukannya, diantaranya memenuhi ekspektasi pihak eksternal, terciptanya perataan laba (*income smoothing*), dan menyempurnakan laba untuk menarik lebih banyak pihak penyedia modal (Setiawati et al., 2022). Dari penjelasan tersebut secara umum berdasarkan *National Association of Certified Fraud Examiners* mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah kesalahan dan kelalaian secara disengaja dalam penyusunan laporan keuangan tentang informasi data akuntansi serta fakta material yang dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Panjaitan & Muslih, 2019).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penentuan skala bisnis perusahaan yang dikategorikan menjadi skala kecil, menengah, dan besar. Hal ini ditentukan atau diukur dari beberapa indikator, seperti total aset, penjualan, nilai pasar dan kapitalitas pasar. Dari variabel-variabel pengukuran ukuran perusahaan tersebut jika asset semakin besar, maka banyak modal yang perlu diinvestasikan. Jika penjualan semakin tinggi, maka semakin banyak perputaran uang yang dilakukan perusahaan. Begitu pun, jika tingkat kapitalisasi pasar semakin besar, maka perusahaan tersebut semakin terkenal di masyarakat (Setiawati et al., 2022). Dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk penanaman modal atau berinvestasi, penyedia modal

akan melihat ukuran dari perusahaan karena ketika perusahaan memiliki skala usaha yang besar dianggap telah mencerminkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh laba (Angelina & Atiningsih, 2020). Hal inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba (Tsaqif & Agustiningsih, 2021).

2.1.5 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh dari perbandingan laba setiap periode. Persentase tersebut dihasilkan dari pengurangan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya dan dibagi oleh laba periode sebelumnya. Besar dan kecilnya laba dari hasil perhitungan digunakan sebagai alat untuk mengukur kenaikan aktiva yang bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya perusahaan (Susyana & Nugraha, 2021).

Tingkat pertumbuhan laba termasuk indikator untuk mengetahui dan menilai suatu kinerja perusahaan yang digunakan investor dalam mempertimbangkan investasi di pasar modal (Kalbuana et al., 2020). Sementara, manajemen memerlukan informasi pertumbuhan laba untuk evaluasi dan pengambilan keputusan dalam kegiatan operasionalnya. Ketika ekspansi dari pendapatan meningkat dan kuat, hal inilah yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik (Setiawati et al., 2022).

2.1.6 Persistensi Laba

Persistensi laba adalah kemampuan laba untuk memprediksi laba yang akan datang yang dihasilkan secara berulang dalam jangka panjang. Persistensi laba merupakan kegiatan merevisi laba yang diharapkan dimasa mendatang yang diimplikasikan

oleh laba akuntansi pada periode berjalan (Setiawati et al., 2022). Persistensi laba yaitu hasil laba perusahaan yang mampu memberikan gambaran bahwa laba dalam laporan keuangan menunjukkan perkembangan yang makmur, kestabilan laba, dan memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat dijadikan indikator dalam memprediksi laba dimasa mendatang (Yulianto & Aryati, 2022). Ketika pengambilan keputusan berdasarkan pada tingkat persistensi yang rendah akan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam transfer kesejahteraan antara pembuat keputusan, artinya akan ada pihak yang mengalami kerugian atas penaksiran laba yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah (Kalbuana et al., 2020).

2.1.7 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah pemisah antara pemilik dan pengelola atau manajer perusahaan, dimana pemilik merupakan pihak yang menyertakan modal, sedangkan manajer merupakan pihak yang mengelola aktivitas perusahaan. Struktur kepemilikan digunakan sebagai alat untuk menekan terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham, hal ini dihitung dari jumlah saham yang ada. Komposisi dari struktur kepemilikan diantaranya adalah kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*), dimana kepemilikan *outsider* termasuk kepemilikan dari institusi pemerintahan dan institusi asing (Bahri & Arrosyid, 2021). Struktur kepemilikan dianggap sebagai bagian dari pengendalian internal karena komponen ini mengacu pada cara alokasi kembali modal perusahaan dari hak perwakilan (Gultom & Wati, 2022).

2.1.7.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak perusahaan, seperti manajer, direksi, serta dewan komisaris. Kepemilikan atas manajerial dianggap sebagai salah satu indikator yang dapat menekan terjadinya tindakan oportunistik manajemen (Felicya & Sutrisno, 2020). Dalam teori keagenan, adanya kepemilikan atas manajemen akan mengurangi konflik keagenan, seperti konflik kepentingan maupun benturan kepentingan antara *agent* dan *principal* (Le & Nguyen, 2023). Penerapan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan akan dipengaruhi oleh kebijakan yang ditetapkan manajerial, ketika seorang manajer memiliki kepemilikan perusahaan maka manajer akan memiliki dua peran sebagai pemilik dan pelaksana. Kepemilikan manajerial akan dapat menekan praktik manajemen laba, dengan bergerak sebagai pengawasan sekaligus penetapan kebijakan untuk menekan risiko-risiko dalam perusahaan (Panjaitan & Muslih, 2019).

2.1.7.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi keuangan selain bank yang melakukan kegiatan pengelolaan atas dana pihak lain, kepemilikan ini kemudian bertindak sebagai pihak pengawas atau yang memonitori berjalannya perusahaan (Andriani & Sudana, 2023).

2.1.7.3 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak investor atau pemodal asing yang ada di luar negeri, baik berupa perusahaan

perorangan, bank, badan hukum, dan pemerintah luar negeri terhadap seluruh jumlah *outstanding share* perusahaan (Maswadeh, 2018).

2.1.7.4 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan porsi presentase secara total atas kepemilikan dalam suatu perusahaan dengan jumlah minimal 5%, kepemilikan terbesar akan memiliki peran pengendalian internal dimana bertindak dalam pengawasan terhadap tindakan manajemen dengan tujuan menjaga investasi (Le & Nguyen, 2023). Para pemilik dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan berpotensi dalam pengambilalihan porsi kepemilikan nonpengendali dan melakukan tindakan oportunistik atas peran pengendalian manajemen yang diperoleh (Maswadeh, 2018). Kepemilikan yang besar dalam suatu perusahaan membantu investor dalam mengetahui lebih baik tentang informasi perusahaan dan memungkinkan untuk mendapat informasi yang setara dengan manajemen, hal ini mendukung untuk mengatasi konflik keagenan dan menekan terjadinya asimetri informasi antara *agent* dan *principal* (Mardianto, 2020).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, dan struktur kepemilikan dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga tahun 2022. Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan dari hasil penelitian terdahulu mendorong penulis untuk melakukan kajian ulang terhadap variabel tersebut. Hal yang menunjukkan perbedaan atas penelitian

terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel struktur kepemilikan dengan menguji empat komponen yang berhubungan diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan.

Tabel 2.1 Telaah Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Maswadeh, Sanaa (2018)	Variabel Independen: <i>The ownership structure</i> Variabel Dependen: <i>Earning Management</i>	Perusahaan-perusahaan di industri Yordania untuk periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi kepemilikan menimbulkan efek signifikan dalam membatasi manajemen laba. Sementara tidak ada pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba yang dilakukan

				perusahaan dalam industri Yordania.
2.	Nalarreason, Kadek Marlina., Sutrisno, T., Mardiati, Endang (2019)	Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>laverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Serta peningkatan dari <i>laverage</i> dan ukuran perusahaan menyebabkan adanya dorongan bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.
3.	Panjaitan, Destri Kristianti., Muslih, Muhamad. (2019)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan	Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap

		Kompensasi bonus Variabel Dependen: Manajemen laba	(BEI) Tahun 2014-2017.	manajemen laba. Sedangkan, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba, kompensasi bonus berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Sementara, variable kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Angelina, Erlin., Atningsih, Suci. (2020)	Variabel Independen: <i>Lverage</i> , Ukuran perusahaan,	Perusahaan BUMN yang ada di Indonesia dan terdaftar di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan sensitivitas kekayaan eksekutif berpengaruh

		dan Sensitivitas kekayaan eksekutif Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.	positif terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Disisi lain variabel kepemilikan institusional tidak memoderasi ukuran perusahaan, namun memoderasi pengaruh antara <i>leverage</i> dan sensitivitas kekayaan eksekutif terhadap manajemen laba.
5.	Felicya, Cindy., Sutrisno, Paulina. (2020)	Variabel Independen: Karakteristik perusahaan, Struktur kepemilikan,	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki

		dan Kualitas audit Variabel Dependen: Manajemen laba	tahun 2016-2018.	pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.
6.	Mardianto (2021)	Variabel Independen: Struktur kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen:	Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga tahun 2018.	Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan kepemilikan negara berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

		Manajemen Laba		Variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangakkn variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba.
7.	Nawang Kalbuana, Satiti Utami, dan Aditya Pratama (2020)	Variabel Independen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Persistensi Laba, dan Pertumbuhan Laba	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2015-2018.	Hasil penelitian adalah perusahaan yang menerapkan prinsip etika islam menunjukan bahwa pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi

		Variabel Dependen: Manajemen Laba		pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
8.	Kalbuana, Nawang, et. al. (2021)	Variabel Independen: <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> , dan ROA Variabel Dependen: <i>Earning Management</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 hingga 2018.	Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
9.	Agustin, Elisa Putri., Widiatmoko, Jacobus. (2022)	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Variabel Dependen:	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.	Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan intitusal, dan konsentrasi kepemilikan, dan kualitas audit memiliki perngaruh negative signifikan terhadap

		Manajemen Laba		manajeme laba. Sedangkan, pada variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari pengujian variabel kontrol menunjukkan bahwa hanya leverage yang memiliki pengaruh namun berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10.	Erna Setiawati, Alifah Sekarningrum,	Variabel Independen: Persistensi pendapatan,	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitian adalah pengungkapan CSR, persistensi laba, dan ukuran bisnis

	dan Banu Witono (2022)	Pertumbuhan pendapatan, dan <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020.	berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, pertumbuhan laba tidak mempengaruhi manajemen laba. Pengujian variabel moderasi adalah pengungkapan CSR dan ukuran bisnis yang dimoderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, dan persistensi laba dan pertumbuhan laba yang dimoderasi kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.
--	---------------------------	---	--	--

11.	Yulianto, Aang., Aryati, Titik. (2022)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>Leverage, Asimetri informasi, dan Persistensi laba</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2020.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara variabel asimetri informasi dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
12.	Hutauruk, Robert Martinus., Yanti, Novi., Rizki, Nurjannah. (2022)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan asing</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2019.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>

		Variabel Dependen: Manajemen Laba		
13.	Wati, Erna., Gultom, Olivia Rebeca Tamaris. (2022)	Variabel Independen: <i>Ownership</i> <i>Structure</i> Variabel Dependen: <i>Earning</i> <i>Management</i>	Perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.	Hasil penelitian menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan yang berepengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
14.	Quynh Lien and Huu Anh Nguyen (2023)	Variabel Independen: Karakteristik Dewan dan	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Hanoi dan	Hasil penelitian adalah perusahaan dengan usia dewan rata-rata yang tinggi, konsentrasi kepemilikan yang

		Struktur Kepemilikan Variabel Dependen: Manajeme Laba	Bursa Efek Ho Chi Minh.	tinggi, dan <i>leverage</i> keuangan yang tinggi cenderung mengelola laba ke bawah. Kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung menurunkan manajemen laba ke bawah. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mengurangi manajemen laba ke atas. Stakeholder berhati-hati terhadap perusahaan dengan rata-rata usia dewan yang tinggi, konsentrasi kepemilikan yang tinggi, kinerja keuangan yang tinggi, dan <i>leverage</i> keuangan
--	--	--	----------------------------	---

				yang tinggi karena mereka cenderung mengelola laba.
15.	Putri, Refi Febriyanti., Harry, Barli. (2023)	Variabel Independen: Perencanaan pajak, Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.	Hasil dari pengujian menemukan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap manajemen laba. Disisi lain, secara simultan variabel perencanaan pajak, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dalam menarik para investor, perusahaan membuat laporan keuangan yang memuat informasi tentang keuangan dan non-keuangan dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran bisnis skala besar akan lebih membutuhkan dana yang besar pula bagi kegiatan operasionalnya, sehingga untuk mencapai hal tersebut manajemen berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang sesungguhnya. Teori yang mendukung adalah teori keagenan, dimana ukuran perusahaan yang semakin besar akan membutuhkan dana yang semakin besar pula, dan pengungkapan yang harus dilakukan harus memuat banyak informasi yang diungkapkan untuk mengurangi biaya keagenan. Hal ini mencerminkan temuan dari Nalarreason et al., (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Setiawati et al. (2022) menyatakan kewajiban perusahaan dalam menyajikan segala informasi kepada pihak yang berkepentingan termasuk investor menjadi alasan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan manajemen laba. Namun, semakin besar ukuran perusahaan dapat membatasi timbulnya manajemen laba karena tanggungjawab yang diterima perusahaan akan lebih tinggi, salah satunya dalam mempertahankan kredibilitas perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan Panjaitan & Muslih (2019) dan Angelina & Atiningsih (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh, namun dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan laba adalah tingkat kenaikan laba bersih yang berpotensi diperoleh oleh perusahaan dengan salah satu karakteristik dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Pertumbuhan laba perusahaan umumnya menjadi dasar penilaian dan evaluasi atas kinerja manajemen, dan dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Teori yang mendukung relasi antara pertumbuhan laba dengan manajemen laba adalah teori keagenan, pengungkapan pertumbuhan laba yang stabil meningkat dapat menarik perhatian investor dengan ini menimbulkan dorongan manajemen untuk selalu menampilkan hasil laporan keuangan dan kinerja yang baik. Berdasarkan penelitian Kalbuana et al., (2020) dan Putri & Barli (2023) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan kata lain semakin perusahaan memperoleh pertumbuhan laba yang stabil maka keberhasilan atas kinerja dan strategi perusahaan akan semakin meningkat. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan merupakan tujuan dari manajemen, di mana hal ini kemudian akan menunjukkan kondisi yang baik dari perusahaan dan menarik para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi tidak akan memanfaatkan maupun terdorong dalam praktik manajemen laba.

H2: Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.3 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba

Persistensi laba digunakan untuk mengindikasikan kinerja masa perusahaan dengan meninjau teori keagenan dan teori sinyal, dimana perusahaan harus menyampaikan

informasi perusahaan dan menunjukkan sinyal baik. Persistensi Laba mencerminkan laba perusahaan secara periodik dan menunjukkan peningkatan dan *relative* stabil, sehingga dapat memprediksi laba masa depan. Penelitian berdasarkan Kalbuana et al. (2020) menyatakan jika perusahaan dapat mempertahankan laba maka banyak investor yang tertarik dan tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperindah laporan keuangan yang dipublikasikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Aryati (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba keuangan yang peristen maka kinerja perusahaan akan dinilai baik, penilaian ini pun dapat memperoleh kepercayaan dari pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor. Hal ini kemudian menurunkan motivasi manajemen dalam melakukan penyimpangan, seperti manajemen laba.

H3: Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Suatu perusahaan menurut teori keagenan terdiri dari pemilik dan pengelola, dimana pihak manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja dan informasi perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Dalam aspek kepemilikan dalam perusahaan terdiri dari kepemilikan dari berbagai pihak, yaitu manajemen, intitusional, dan kemungkinan memiliki pemilik asing jika perusahaan tersebut multinasional, serta konsentrasi kepemilikan (Gultom & Wati, 2022).

2.3.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Manajemen sebagai pengelola ketika memiliki kepemilikan atas perusahaan, manajemen umumnya menghindari atau menekan timbulkan manajemen laba.

Teori keagenan menjelaskan adanya keterbatasan informasi antara manajemen dan para pemegang saham, adanya konflik kepentingan yang berbeda mendorong adanya tindakan yang menyimpang, dengan adanya kepemilikan manajemen dianggap mampu membatasi tindakan manajemen untuk bertindak menyimpang. Sesuai dengan penelitian oleh Panjaitan & Muslih (2019), Felicya & Sutrisno (2020) dan Agustin & Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa fenomena naik dan turunnya proporsi saham dari kepemilikan manajemen dapat membatasi manajemen dalam memaksimalkan kepentingan pribadi yang menguntungkannya.

H4: Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan menimbulkan konsekuensi manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan dan mengungkapkan informasi tanggungjawabnya terhadap para pemegang saham. Konsekuensi tersebut timbul atas tujuan untuk menekan adanya asimetri informasi yang merupakan salah satu konflik yang terjadi atas dasar teori keagenan. Kepemilikan Institusional secara signifikan berdampak pada pengawasan dan pemantauan atas kinerja perusahaan. Pemegang saham institusi akan menekan tingkat manajemen dalam bertindak secara oportunistik karena jumlah yang signifikan dapat menimbulkan motivasi pengawasan yang cermat dan menjamin keberhasilan atas pemegang saham lainnya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alhadab et al., (2020), dan Paramitha & Firnanti, (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Tingkat perilaku manajemen laba akan menurun jika suatu perusahaan memiliki

kepemilikan institusional yang tinggi, hal ini karena pengawasan terhadap manajemen akan dilakukan secara maksimal.

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan asing yang dimiliki dalam struktur kepemilikan perusahaan menimbulkan tanggungjawab besar untuk menghasilkan laba yang memuaskan para pemegang saham asing. Adanya jarak antara perusahaan dan pemilik asing menimbulkan kesulitan akses informasi dan memantau kinerja perusahaan sehingga manajemen memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba. Dasar penggunaan teori dari kepemilikan asing ini adalah teori keagenan, dimana potensi investor asing cukup berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk terus memuaskan investornya. Berdasarkan penelitian dari Agustin & Widiatmoko, (2022), dan Maswadeh, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, hal ini berarti kepemilikan asing dapat membatasi tindakan manajemen laba, semakin tinggi kepemilikan asing dapat meningkatkan kualitas informasi perusahaan yang lebih baik.

H6: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

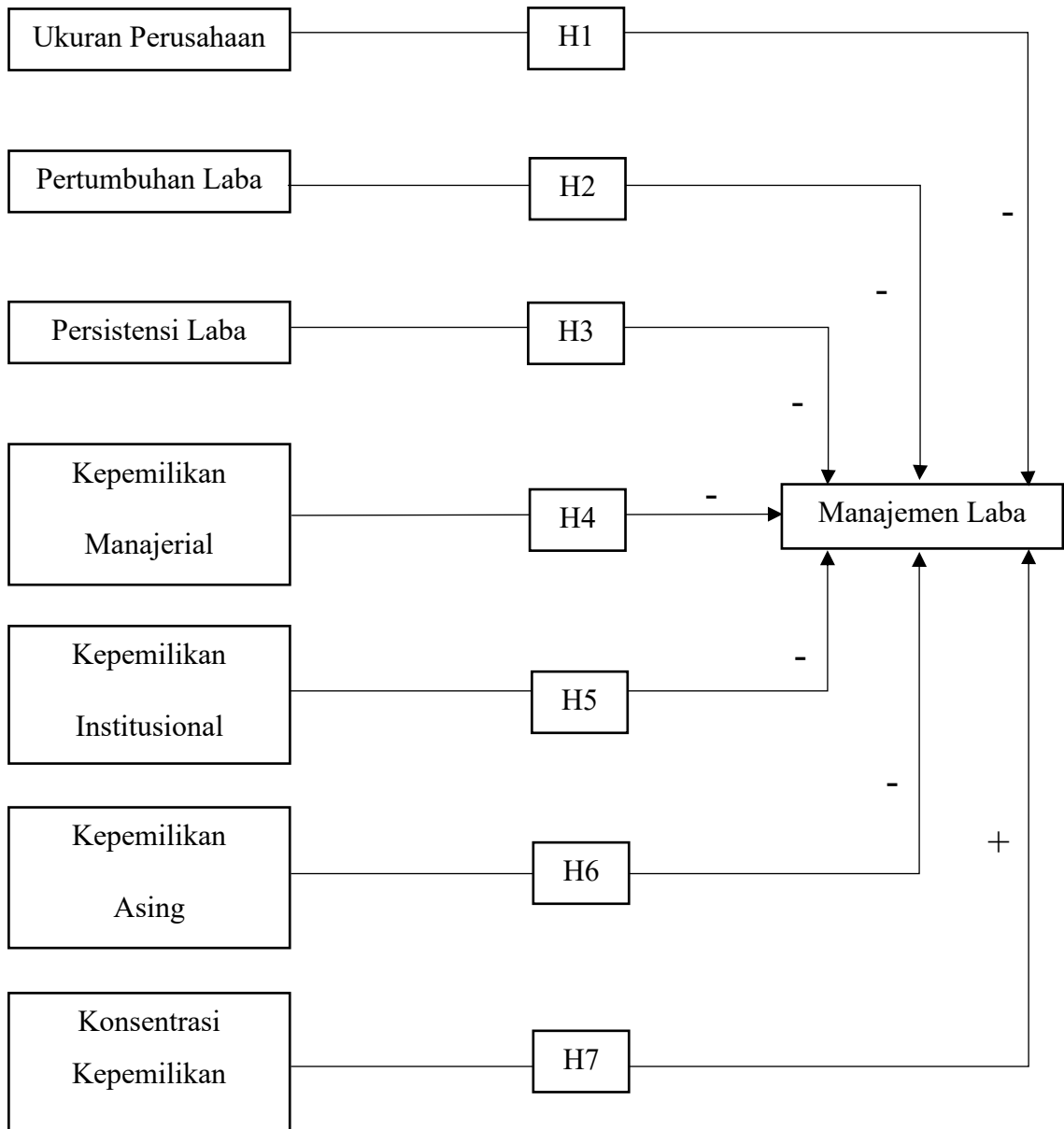
Konsentrasi kepemilikan mencerminkan seberapa besar porsi yang dimiliki investor dalam suatu perusahaan, berdasarkan teori keagenan tingkat informasi *agent* dan *principal* berbeda, dan menimbulkan konflik kepentingan. Dalam hal ini

kepemilikan yang besar menciptakan kebebasan investor dalam memegang kendali terhadap keputusan perusahaan. Hal ini termasuk dalam penentuan penggunaan metode akuntansi serta penerapan pengendalian internal perusahaan, dimana ini dapat menimbulkan tindakan oportunistik manajemen laba. Investor yang memiliki kepemilikan besar akan memperoleh kesetaraan dalam mendapatkan informasi perusahaan dengan manajemen, dan sekaligus mampu mengatasi asimetri informasi dan melindungi investasinya. Tindakan ini menunjukkan kekuatan besar yang dimiliki pemegang saham terbesar, di mana mereka dapat mengambil alih kepentingan pemegang saham non pengendali untuk meningkatkan kekayaannya. Pemaparan tersebut sesuai dengan penelitian Alhadab et al., (2020), dan Le & Nguyen, (2023) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H7: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan dalam bentuk kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Sampel

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang termasuk pada klasifikasi sub-sektor Food and Beverage, dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga 2022. Perusahaan dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dipilih sebagai populasi karena sektor ini merupakan sektor yang dianggap krusial sehingga bisnis dari perusahaan ini tidak terpengaruh oleh musim maupun siklus ekonomi suatu negara. Bisnis dari perusahaan ini berupa produk barang dan jasa yang termasuk pada kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan dan minuman (food and baverage), ritel, dan produk rumah tangga.

Terkhusus dalam penelitian ini dipilih objek perusahaan yang lebih spesifik yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan subsektor makanan dan minuman (*food and baverage*). *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel dalam penelitian ini, dimana penerapannya adalah dengan menentukan klasifikasi spesifik tentang data yang dibutuhkan sesuai dengan kasus dan tujuan penelitian (Mweshi & Sakyi, 2020). Adanya penyesuaian pada karakteristik data dari setiap sampel dengan standar yang ditetapkan, maka kriteria sampel yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Perusahaan dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki subsektor yaitu *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki subsektor yaitu *Food & Beverage* yang konsisten dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki subsektor yaitu *Food & Beverage* yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam penyusunan laporan keuangan selama periode 2018-2022.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, data ini adalah data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah situs resmi perusahaan yang terdaftar di www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan, dimana berdasarkan data yang digunakan maka penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Data laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama tahun 2018 hingga 2022, sehingga sudah terverifikasi sesuai dan tepat bahwa laporan tersebut telah melalui proses audit.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merujuk pada pembatasan dan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Definisi operasional disusun dengan bentuk matrik berupa nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi pengumpulan data, mencegah perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2019). Sementara variabel adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan dikaji untuk mendapat suatu informasi yang berujung pada pengambilan kesimpulan atas temuan yang diperoleh dari kajian variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel independen (X) yang terdiri dari ukuran perusahaan (X1), Pertumbuhan Laba (X2), Persistensi Laba (X3), dan Struktur Kepemilikan (X4), serta variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y).

3.3.1 Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan Setijaningsih & Merisa, (2021) tindakan manajemen laba mengarah pada aktivitas manajemen yang dengan sengaja melakukan tindakan memanipulasi laba untuk menyempurnakan informasi dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari tindakan ini semata-mata untuk memuaskan para pemilik atau pemegang saham atau para pihak yang berkepentingan, dan untuk menciptakan penilaian yang baik atas kinerja manajemen. Manajemen laba dapat diukur *discretionary accrual* (DACC) menggunakan Modified Jones Model melalui modifikasi, rumus yang digunakan dalam pengukuran ini sebagai berikut:

1) Nilai *discretionary accrual*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2) Nilai *Total Accrual* (TA) yang diestimasi oleh persamaan regresi linear berganda

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3) Nilai *Non-Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4) Nilai *Discretionary Accrual* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC = *Total accrual*

TAC_{it} = *Total accrual* perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset Tetap perusahaan pada tahun t (*property, plant, and equipment*).

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* perusahaan pada periode ke t

3.3.2 Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran bisnis suatu perusahaan diukur dari total aset perusahaan, dimana ini akan mencerminkan kekayaan perusahaan dan menilai seberapa baik kinerja perusahaan dilihat dari tingkat nilai aktiva (Angelina & Atiningsih, 2020). Rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Bisnis} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.3.3 Pertumbuhan Laba (X2)

Pertumbuhan laba diukur untuk mengetahui tingkat laba atau perolehan keuntungan perusahaan pada periode saat ini dibanding dengan keuntungan di periode sebelumnya. Disisi lain ketika perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang rendah akan menghambat ketertarikan investor dalam melakukan penanaman modal, sehingga hal ini akan mendorong manajemen untuk cenderung melakukan tindakan praktik penyimpangan, seperti manajemen laba (Setiawati et al., 2022). Rumus dari pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

3.3.4 Persistensi Laba (X3)

Suatu perusahaan akan melakukan tindakan yang dapat menarik investor, dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tahun berjalan untuk dapat memprediksi atas ekspektasi hasil masa depan yang stabil dan konsisten. Persistensi laba diukur dari koefisien regresi antara laba perusahaan saat ini dengan laba perusahaan tahun sebelumnya (Setiawati et al., 2022). Rumus dari pengukuran persistensi laba sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{EBT_{t-1} - EBT_t}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

EBT_t = laba sebelum pajak tahun t

EBT_{t-1} = laba sebelum pajak tahun t-1

3.3.5 Struktur Kepemilikan

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tentu membutuhkan sumber dana yang umumnya diperoleh dari pinjaman dan penanaman modal, kemudian hal tersebut akan merubah struktur pendanaan dalam perusahaan atas kepemilikan dari setiap individu, perusahaan, atau lembaga yang bergabung untuk memberikan dananya atau berinvestasi (Gultom & Wati, 2022). Struktur kepemilikan perusahaan yang diteliti meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan atas setiap porsi pemegang sama dalam perusahaan. Ketiga komponen tersebut dirumuskan sebagai berikut:

a) **Kepemilikan Manajemen (X4)**

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

b) **Kepemilikan Institusi (X5)**

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

c) **Kepemilikan Asing (X6)**

$$KA = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

d) **Konsentrasi Kepemilikan (X7)**

$$KK = \frac{\text{Jumlah Saham kepemilikan terbesar}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	<p>1) Nilai <i>discretionary accrual</i></p> $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ <p>2) Nilai <i>Total Accrual</i> (TA) yang diestimasi oleh persamaan regresi linear berganda</p> $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ <p>3) Nilai <i>Non-Discretionary Accrual</i> (NDA)</p>	Rasio

	$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p>4) Nilai <i>Discretionary Accrual</i> (DA)</p> $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Bisnis = Ln (Total Aset)	Rasio
Pertumbuhan Laba (X2)	$\frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$	Rasio
Persistensi Laba (X3)	$\text{Persistensi Laba} = \frac{EBT_{t-1} - EBT_t}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Struktur Kepemilikan	<p>1) Kepemilikan Manajemen (X4) $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$</p> <p>2) Kepemilikan Institusi (X5) $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$</p> <p>3) Kepemilikan Asing (X6) $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$</p> <p>4) Konsentrasi Kepemilikan (X7) $\frac{\text{Jumlah Saham kepemilikan terbesar}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$</p>	Rasio

3.4 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang dilakukan dalam mengkaji data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, dimana analisis ini kemudian akan memproses data untuk dapat lebih dipahami dan diinterpretasikan sesuai dengan hasil yang diperoleh (Wahyuni, 2020). Interpretasi dan kesimpulan yang di buat merupakan hasil dari pengartian analisis data yang sebenarnya tanpa menarik kesimpulan secara umum.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai objek penelitian tanpa adanya penarikan kesimpulan yang tidak berdasar. Uji ini meliputi adanya penyajian data dengan bentuk tabel dengan penentuan perhitungan mengenai rata-rata (mean), modus, median, rentang, dan simpangan baku (Kuncoro, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian atas sampel yang diperoleh dari populasi merupakan data sebaran yang berdistribusi normal atau tidak normal (Hamid et al., 2019). Salah satu teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dan dalam penelitian ini digunakan dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residu berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residu tidak berdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui data dalam model regresi telah terjadi keberagaman *variance* dari residual antaran kajian yang diamati. Ketika *variance* yang dihasilkan adalah tetap maka data tersebut homoskedastisitas, namun ketika terjadi perbedaan *variance* maka data tersebut heteroskedastisitas. Data penelitian yang baik akan menunjukkan uji heteroskedastisitas berupa model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, ini terjadi ketika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual terjadi $>0,05$ (Mardianto, 2020).

3.4.2.3 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolenaritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terdapat kolerasi. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya kolerasi antar variabel independen. Uji multikoleniaritas dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), dimana kedua pengukuran ini akan menilai apakah variabel independen akan menjelaskan variabel independen lain yang terikat dengan adanya variabel dependen. Adanya multikoleniaritas ditunjukkan oleh nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , dalam artian bahwa nilai tolerance dalam tingkat rendah akan sama dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2018).

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh signifikansi hubungan sebab akibat menggunakan analisis

regresi linear berganda (Hamid et al., 2019). Rumus dari Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + \beta_7.X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
Y	= Manajemen laba
$\beta_1 \dots \beta_7$	= Koefisien regresi
X1	= Ukuran perusahaan
X2	= Pertumbuhan laba
X3	= Persistensi laba
X4	= Kepemilikan Manajerial
X5	= Kepemilikan Intitusional
X6	= Kepemilikan Asing
X7	= Konsentrasi Kepemilikan
ε	= Faktor pengganggu (<i>error</i>)

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Statistik F

Uji signifikansi keseluruhan (uji statistik f) digunakan untuk menunjukkan bahwa secara keseluruhan apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang linear

terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan untuk meninjau kelayakan atas model regresi yang digunakan. Ketika nilai uji F menunjukkan hasil kurang dari 0,05 maka secara simultan semua variabel independen (X) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

3.4.4.2 Uji Statistik T

Uji signifikan parameter individual (*uji statistic t*) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) secara parsial (Ghozali, 2018). Terdapat dua penilaian atas hasil yang diperoleh dari uji t, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Kemudian, untuk melihat arah pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen dinilai oleh hal berikut:

1. Koefisien regresi menunjukkan nilai diatas 0 maka varibel independen memiliki pengaruh dengan arah yang positif.
2. Koefisien regresi menunjukkan nilai kurang dari 0 maka varibel independen memiliki pengaruh dengan arah yang negatif.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan ukuran seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam pengujian ini secara umum memiliki dua klasifikasi, dimana ketika data yang diuji adalah data silang (*crosssection*) maka terdapat variasi yang lebih besar antar variabel pengujian karena koefisien determinasi relatif rendah. Namun, ketika data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) maka hasil dari koefisien determinasi relative tinggi. Nilai dari hasil uji koefisien determinasi antara nol dan satu, ketika hasil nilai R² kecil maka kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memiliki batasan. Disisi lain ketika uji R² menunjukkan hasil yang besar atau mendekati satu, maka hal ini berarti secara keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan dengan memiliki hampeir semua informasi atas variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penggunaan objek dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan selama periode 2018 hingga 2022 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk pada kelompok jenis usaha sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan *subsector Food and Beverage*, dan di peroleh sebesar 94 perusahaan. Sampel yang diambil berdasarkan metode *Purposive Sampling* dengan jenis *Judgement Sampling*, dimana sampel dipilih atas suatu kondisi yang sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan. Sebanyak 20 perusahaan dipilih karena kesesuaian dengan fenomena yang diambil oleh peneliti yaitu perusahaan dengan produk kebutuhan makanan dan minuman. Menurut Roscoe kelayakan sampel dianggap layak jika besaran yang digunakan berada diantara 30 hingga 500 data (Kuncoro, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan penggunaan data sebanyak 100 data maka penelitian ini telah sesuai dengan standar kelayakan sampel.

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan Kriteria Sampel	Jumlah Data
1	Data perusahaan dengan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> selama periode 2018-2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia	620 (124 perusahaan x 5 tahun)
2	Data Perusahaan dengan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang bukan termasuk pada subsektor yaitu <i>Food & Beverage</i> selama periode 2018-2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	(150)
3	Perusahaan di sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dengan Subsektor <i>Food & Beverage</i> yang tidak bergerak di kebutuhan makanan dan minuman selama periode 2018-2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(330)
4	Perusahaan dengan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang memiliki subsektor yaitu <i>Food & Beverage</i> bergerak pada kebutuhan makanan dan minuman yang tidak konsisten dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2018-2022.	(40)
Jumlah Sampel		100

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh pengukuran mengenai gambaran sebuah data dengan apa adanya tanpa ada penarikan kesimpulan yang tidak berdasar. Hasil analisis statistik deskriptif akan menampilkan data berupa mean, modus, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari keseluruhan data yang digunakan. Tabel 4.2 menampilkan hasil dari pengolahan data dalam uji statistik deskriptif:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	100	-16,00	2,41	-,5113	2,44017
Ukuran Perusahaan	100	25,35	32,83	28,4842	1,68728
Pertumbuhan Laba	100	-11,82	4,66	-,1862	2,36067
Persistensi Laba	100	-2,82	,71	-,0415	,31625
Kepemilikan Manajerial	100	,00	,85	,0906	,20459
Kepemilikan Institusional	100	,00	1,00	,6272	,23681
Kepemilikan Asing	100	,00	,94	,2397	,31436
Konsentrasi Kepemilikan	100	,09	1,00	,5235	,23295

Sumber: Data Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan *output* SPSS atas hasil analisis deskriptif, diketahui beberapa informasi sebagai berikut:

1. Pada data Manajemen laba yang merupakan variabel dependen diketahui bahwa dari 100 data yang digunakan dengan menghitung *total accrual*

dibagi total asset tahun sebelumnya kemudian di kurangi dengan data *Non-Discretionary Accruals* (NDA) perusahaan menghasilkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk manajemen laba adalah PT Siantar Top Tbk pada tahun 2020 dengan nilai -15,995 atau -16,00. Kemudian nilai maksimum diperoleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2018 dengan nilai 2,405 atau 2,41. Selanjutnya nilai manajemen laba dari keseluruhan data didapat rata-rata sebesar -0,5113, dengan standar deviasi sebesar 2,44017.

2. Data ukuran perusahaan yang dihitung dari $\ln(\text{total aktiva})$ menunjukkan bahwa dari keseluruhan data ukuran perusahaan nilai minimum diperoleh adalah PT Sentra Food Indonesia Tbk dengan nilai 25,351148 pada tahun 2022. Kemudian hasil maksimum dihasilkan oleh data PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar 32,826382 atau 32,83. Selanjutnya rata-rata yang diperoleh dari seluruh data sebesar 28,4842, dengan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 1,68728.
3. Data pertumbuhan laba dihitung dari pengurangan antara laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi oleh laba bersih tahun sebelumnya. Dari perhitungan tersebut diperoleh pertumbuhan laba dengan nilai minimum diperoleh PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2022 sebesar -11,822457. Kemudian nilai maksimum diperoleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 4,658082. Dari keseluruhan data pertumbuhan laba diperoleh nilai rata-rata sebesar -0,1862, dengan standar deviasi 2,36067.

4. Data persistensi laba yang diperoleh dari perhitungan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dikurangi dengan laba sebelum pajak tahun berjalan dan dibagi dengan total asset. Data atas perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai minimum diperoleh PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018 sebesar -2,821374, kemudian pada nilai maksimum diperoleh PT Estika Tata Tiara Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 0,714761. Selanjutnya dari keseluruhan data persistensi laba nilai rata-rata yang diperoleh adalah -0,0415, dengan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,31625.
5. Data kepemilikan manajerial dihitung dari jumlah kepemilikan manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dari keseluruhan data terdapat beberapa perusahaan selama periode 2018 hingga 2022 tidak memiliki kepemilikan manajerial sehingga nilai rasio yang dihasilkan adalah 0. Hal ini menyebabkan nilai minimum dari kepemilikan manajerial adalah 0, sedangkan nilai maksimum yang didapat PT Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,85 selama tahun 2018 hingga 2022. Perolehan nilai rata-rata dari data kepemilikan manajerial adalah 0,0906, dengan standar deviasi 0,20459.
6. Data kepemilikan institusional dihitung dari jumlah kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dari seluruh data yang digunakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2018 hingga 2022, sehingga nilai rasio yang dihasilkan adalah 0. Hal ini menyebabkan nilai minimum dari kepemilikan institusional adalah 0, sedangkan nilai maksimum diperoleh PT

Estika Tata Tiara Tbk pada tahun 2018 sebesar 1. Kemudian perolehan nilai rata-rata dari data kepemilikan institusional diperoleh sebesar 0,6272, dengan standar deviasi 0,23681.

7. Data kepemilikan asing diperoleh dari perhitungan jumlah kepemilikan asing dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dari keseluruhan data terdapat adanya beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing selama periode 2018 hingga 2022, sehingga nilai rasio yang dihasilkan adalah 0. Hal ini menyebabkan nilai minimum dari kepemilikan manajerial adalah 0, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,94 atas PT Aksha Wira Internasional Tbk pada tahun 2020. Perolehan nilai rata-rata dari data kepemilikan asing adalah 0,2397, dengan standar deviasi 0,31436.
8. Data konsentrasi kepemilikan dihitung besaran kepemilikan yang terbesar dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dari perhitungan tersebut diperoleh konsentrasi kepemilikan yang memiliki nilai minimum diperoleh PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018 dan 2018 sebesar 0,0933. Kemudian nilai maksimum diperoleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2018 dengan nilai rasio sebesar 1. Dari keseluruhan data konsentrasi kepemilikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5235, dengan standar deviasi 0,23295.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa seluruh variabel data yang diperoleh dalam model regresi merupakan data yang berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *one-sample Kolmogorov Smirnov*, di mana hasil yang diperoleh akan dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas atas variabel-variabel penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59092671
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,108
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang kemudian menyatakan bahwa model regresi dari penelitian berdistribusi normal dan dianggap data tersebut dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan varians dari residual model regresi dari data penelitian. Model regresi yang dianggap baik, jika data tersebut tidak menunjukkan heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh tidak

adanya pola yang terbentuk dan konvergen pada satu titik tertentu. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan oleh Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,294	13,906		,525	,636
Ukuran Perusahaan	-95,161	366,506	-,320	-,260	,812
Pertumbuhan Laba	-,884	2,020	-,394	-,438	,691
Persistensi Laba	1,876	6,905	,371	,272	,803
Kepemilikan Manajerial	,271	7,740	,030	,035	,974
Kepemilikan Institusional	-5,628	8,726	-,646	-,645	,565
Kepemilikan Asing	-1,579	3,918	-,558	-,403	,714
Konsentrasi Kepemilikan	3,489	6,051	,690	,577	,605

Sumber: Data Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan hasil SPSS uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan $>0,05$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model regresi dari penelitian ini tidak termasuk pada heterokedastisitas yang kemudian dianggap cocok untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen model regresi berkorelasi. Ukuran dari hasil uji ini dinilai berdasarkan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF), suatu model akan dianggap bebas multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,160	6,242
	Pertumbuhan Laba	,302	3,315
	Persistensi Laba	,131	7,633
	Kepemilikan Manajerial	,327	3,056
	Kepemilikan Institusional	,243	4,107
	Kepemilikan Asing	,127	7,850
	Konsentrasi Kepemilikan	,170	5,867

Sumber: Data Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan *output* uji multikolinearitas melalui SPSS menunjukkan bahwa dari setiap variabel independen memiliki nilai toleransi $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Kemudian atas hasil tersebut maka data penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

4.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara data dengan model regresi yang digunakan, hasil dari uji ini diukur dengan nilai signifikansi. Apabila nilai

tersebut menunjukkan $<0,05$ maka antara data dan model regresi terdapat kesesuaian.

Hasil uji F dari penelitian ini ditunjukkan dengan tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,459	7	,208	14,030	,027 ^b
	Residual	,045	3	,015		
	Total	1,504	10			

Sumber: Data Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan *output* SPSS yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data penelitian sebesar 0,027, hal ini berarti nilai yang diperoleh kurang dari 0,05. Atas hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model regresi pada data penelitian dinyatakan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis maupun dalam analisis data.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana hal ini berarti mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba. Hasil analisis tersebut akan ditunjukkan pada Table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan Hipotesis
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,226	1,571		-,144	,895	
1 Ukuran Perusahaan	51,320	41,406	,308	1,239	,303	Ditolak
Pertumbuhan Laba	,169	,228	,134	,739	,514	Ditolak
Persistensi Laba	-2,662	,780	-,937	-3,412	,042	Diterima
Kepemilikan Manajerial	2,419	,874	,481	2,767	,070	Ditolak
Kepemilikan Institusional	-6,226	,986	-1,272	-6,315	,008	Diterima
Kepemilikan Asing	,238	,443	,150	,537	,628	Ditolak
Konsentrasi Kepemilikan	2,564	,684	,903	3,751	,033	Diterima

Sumber: Data Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh dari SPSS, model regresi pada penelitian ini kemudian dapat dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = -0,226 + 51,320X_1 + 0,169X_2 - 2,662X_3 + 2,419X_4 - 6,226X_5 + 0,238X_6 + 2,564X_7$$

Model regresi yang dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = -0,226

Jika variabel Ukuran perusahaan (UP), Pertumbuhan laba (PL), Persistensi laba (PRL), Kepemilikan manajerial (KM), Kepemilikan institusional (KI),

Kepemilikan asing (KA), dan Konsentrasi kepemilikan (KK) bernilai 0, maka Manajemen Laba perusahaan sebesar -0,226.

2. $X_1 = 51,320$

Artinya apabila ukuran perusahaan tersebut bertambah sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan manajemen laba sebesar 51,320 satuan dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lainnya tetap.

3. $X_2 = 0,169$

Artinya apabila pertumbuhan laba perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan adanya peningkatan pada praktik manajemen laba sebesar 0,169 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

4. $X_3 = -2,662$

Artinya apabila persistensi laba perusahaan kemudian bertambah satu satuan, maka manajemen laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,662 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5. $X_4 = 2,419$

Artinya jika kepemilikan manajerial perusahaan bertambah sebesar satu satuan, maka manajemen laba perusahaan kemudian akan mengalami peningkatan sebesar 2,419, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6. $X_5 = -6,226$

Artinya apabila kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan bertambah sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan manajemen laba

perusahaan berkurang sebesar -6,226 dengan variabel independen lainnya diasumsikan tetap.

7. $X_6 = 0,238$

Artinya apabila kepemilikan asing disuatu perusahaan bertambah satu satuan, maka akan berpengaruh pada bertambahnya manajemen laba perusahaan tersebut sebesar 0,238 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

8. $X_7 = 2,564$

Artinya apabila konsentrasi kepemilikan perusahaan bertambah sebesar satu satuan, maka kemudian terjadi adanya peningkatan pada manajemen laba perusahaan sebesar 2,564 dengan asumsi variabel independen lainnya pada nilai yang tetap.

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan maksud untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji hipotesis ini diukur dengan nilai signifikansi, jika $<0,05$ maka hipotesis penelitian didukung. Kemudian ketika koefisien regresi menunjukkan lebih besar dari 0, maka arah dari hipotesis yang didukung tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang ditunjukkan oleh Tabel 4.7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Penelitian ini memiliki hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang

diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi dari UP sebesar 0,303, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 dan koefisien regresi dari UP sebesar 51,320 yang menunjukkan bahwa arah yang pengaruhnya adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 dari penelitian ini tidak didukung, hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Pertumbuhan Laba (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi dari PL adalah 0,514 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,169 yang berarti memiliki arah pengaruh positif. Dengan meninjau hasil analisis tersebut maka H2 tidak didukung, ini berarti bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Persistensi Laba (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Hipotesis ketiga penelitian ini menyebutkan bahwa persistensi laba akan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari PRL adalah 0,042 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -2,662 dengan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 didukung karena nilai signifikan yang kurang dari 0,05, ini artinya bahwa persistensi laba berpengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manjerial (X4) terhadap Manajemen laba (Y)

Hipotesis keempat dari penelitian ini menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari KM adalah 0.070, di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial sebesar 2,419, dimana hal tersebut berarti memiliki arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X5) terhadap Manajemen Laba (Y)

Penelitian ini memiliki hipotesis kelima yang menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Atas dasar hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi dari KI sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi berada pada nilai -6,226 yang artinya memiliki arah pengaruh yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 didukung karena hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Kepemilikan Asing (X6) terhadap Manajemen Laba (Y)

Penelitian ini memiliki hipotesis keenam yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Atas dasar hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi dari KA sebesar 0,628 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi berada pada nilai 0,238 yang artinya memiliki arah

pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 tidak didukung karena hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

7. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (X7) terhadap Manajemen Laba (Y)

Penelitian ini memiliki hipotesis terakhir atau ketujuh yang menyebutkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Atas dasar hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari KK sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi berada pada nilai 2,564 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H7 didukung karena hasil pengujian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji diukur dari nilai R², jika diperoleh mendekati nilai 1 maka artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji R² dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,970	,901	,12189	3,341

Sumber: Data Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai *Customized R-square* diperoleh sebesar 0.901 atau setara dengan 90,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 90,1% variabel dependen yaitu manajemen laba perusahaan sektor *food and beverage* dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, sisanya sebesar 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan dan mengembangkan pengaruh hubungan ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, dan struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba. Temuan hasil penelitian ditunjukkan pada penjelasan berikut:

4.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dilihat dari pengujian nilai signifikansi sebesar 0,303, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 51,320. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis ukuran perusahaan terhadap manajemen laba atau H1 Ditolak. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh skala besar kecilnya ukuran perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan membutuhkan dana yang semakin besar pula, dan

pengungkapannya meliputi banyak informasi untuk mengurangi biaya keagenan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya skala perusahaan tidak menyebabkan adanya dorongan bagi manajemen untuk melakukan praktik menyimpang manajemen laba. Hal ini karena perusahaan dengan skala bisnis besar maupun kecil tidak menjadi tolak ukur atas peningkatan potensi dalam melakukan kecurangan dengan manajemen laba, karena kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan baik skala kecil maupun besar berpotensi dalam mendorong manajemen untuk melakukan penyimpangan tersebut.

Temuan kajian ini sejalan dengan temuan yang telah dikaji oleh Felicya dan Sutrisno (2020), Kalbuana et al., (2021), dan Mardianto (2020) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Manajemen Laba

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dilihat dari pengujian nilai signifikansi sebesar 0,514, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,169. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis pertumbuhan laba terhadap manajemen laba atau H2 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan relasi yang dijelaskan oleh teori sinyal mengatakan bahwa pengungkapan pertumbuhan laba pada laporan keuangan yang dipublikasikan akan

menciptakan sinyal baik maupun buruk bagi pemangku kepentingan, informasi inilah kemudian akan membantu investor dalam pengambilan keputusan. Hasil temuan ini menyatakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tingkat pertumbuhan laba perusahaan tidak akan menekan atau meningkatkan tingkat praktik manajemen laba suatu perusahaan. Ketika pertumbuhan laba perusahaan stabil dan bahkan memburuk, maka tidak akan membatasi atau meningkatkan potensi tindakan manajemen laba. Hal ini karena pertumbuhan laba yang berkelanjutan merupakan tujuan dari manajemen, informasi tentang kondisi yang baik dari perusahaan akan menarik para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi tidak akan memanfaatkan maupun terdorong dalam praktik manajemen laba.

Temuan yang diperoleh dalam pengujian sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.8.3 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Hasil dapat dilihat dari pengujian nilai signifikansi sebesar 0,042, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -2,662. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis persistensi laba terhadap manajemen laba atau H3 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh tinggi rendahnya tingkat persistensi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dan teori sinyal dimana perusahaan memiliki kewajiban kepada pemilik dengan mempublikasikan informasi perusahaan untuk meninjau kinerja. Kemudian persistensi laba merupakan prediksi kinerja masa depan yang dilihat dari persisten laba dari perusahaan tersebut. Hal tersebut mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba karena investor meyakini dengan konsistensi laba menunjukkan adanya kestabilan kinerja yang dihasilkan perusahaan di masa depan, sehingga tetap dapat mempertahankan kepercayaan investor. Hasil peristensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya ketika tingkat persistensi laba berkurang perusahaan cenderung akan mendorong peningkatan pada tindakan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan untuk menampilkan kestabilan kinerja perusahaan dimasa depan untuk mendapat ketertarikan dan kepercayaan investor.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2022) yang menyebutkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.8.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dapat dilihat dari pengujian nilai signifikansi sebesar 0,070, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 2,419. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba atau H4 Ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan manajerial perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bahwa adanya keterbatasan informasi antara manajemen dan para pemegang saham akan menimbulkan konflik kepentingan dan mendorong adanya tindakan yang menyimpang. Maka hasil temuan ini menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tingkat kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan tidak mendorong adanya pengaruh pada tindakan manajemen laba. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi tingkat motivasi manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Ketika manajemen gagal memenuhi tugasnya sebagai *agent* dan *principal*, hal ini tidak menjamin adanya meningkatkan pengawasan atau mengurangi risiko perusahaan. Jika informasi kinerja perusahaan dirasa perlu dipercantik, maka manajemen justru mengabaikan informasi tingkat kepemilikan manajerial dengan bertindak dari sudut pandang investor.

Temuan ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widiatmoko, (2022), Felicya dan Sutrisno, (2020), serta Panjaitan dan Muslih, (2019) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.8.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Temuan yang dihasilkan dari pengujian data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini

dilihat dari pengujian nilai signifikansi sebesar 0,008, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -6,226. Hasil menyatakan bahwa hipotesis kepemilikan institusional terhadap manajemen laba atau H5 Diterima. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh besarnya kepemilikan institusional perusahaan.

Hasil temuan tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa adanya keterbatasan informasi antara manajemen dengan pemegang saham akan menimbulkan konflik kepentingan dan mendorong adanya tindakan yang menyimpang. Berdasar teori tersebut pernyataan hasil yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, diartikan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh institusional perusahaan akan menekan tingkat adanya tindakan manajemen laba. Pentingnya pemilik potensial dari perusahaan dan regulasi yang membatasinya membuat manajemen lebih cenderung memilih menghindari tindakan menyimpang. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Ketika kepemilikan institusional pada tingkat yang rendah maka manajemen memiliki kebebasan untuk melakukan tindakan menyimpang untuk menarik investor.

Temuan ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widiatmoko, (2022), serta Hutauruk et al., (2022) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.8.6 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Temuan yang dihasilkan dari pengujian data menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini dilihat dari pengujian nilai signifikansi sebesar 0,628, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,238. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis kepemilikan asing terhadap manajemen laba atau H6 Ditolak. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perusahaan tidak dipengaruhi besar kecilnya kepemilikan asing perusahaan.

Hasil temuan tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa keterbatasan informasi yang dimiliki para pemegang saham akan menimbulkan konflik kepentingan dan mendorong adanya tindakan yang menyimpang. Hasil temuan yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga maupun individu asing dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba. Keterbatasan akses dalam menjangkau informasi perusahaan menciptakan kebebasan bagi manajemen dalam melakukan tindakan pada laporan keuangannya. Begitupun ketika investor asing memiliki pengetahuan dan mengawasi manajemen perusahaan, maka tidak akan menekan tindakan manajemen laba. Besar kecilnya tingkat kepemilikan asing, dorongan manajemen dalam melakukan tindakan menyimpang akan tetap sama.

Temuan ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widiatmoko, (2022), serta Maswadeh, (2018) yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.8.7 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Temuan yang diperoleh dari pengujian data menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian nilai signifikansi sebesar 0,033, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 2,564. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba atau H7 Diterima. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba akan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya kepemilikan asing perusahaan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa keterbatasan informasi yang dimiliki para pemegang saham akan menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan yang mendorong adanya tindakan menyimpang. Hasil temuan yang menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Artinya tingkat konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar di suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Adanya konflik kepentingan yang terjadi yaitu pemenuhan ekspektasi para pemilik dan reward bagi manajemen, mendorong timbulnya tindakan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh suatu pihak individu maupun kelompok akan meningkatkan adanya intervensi terhadap keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan, hal ini kemudian berpotensi timbulnya tindakan penyimpangan dengan tujuan mengambil keuntungan yang besar untuk memperkaya para pemegang saham terbesar.

Temuan ini kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Le dan Nguyen, (2023), serta Maswadeh, (2018) yang menyebutkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,303, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 51,320. Hal ini menunjukkan praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh skala besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini juga berarti bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak menyebabkan adanya dorongan bagi manajemen untuk melakukan praktik menyimpang manajemen laba.
2. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan ini diketahui dengan melihat nilai signifikansi, nilai diperoleh sebesar 0,514 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Ini juga berarti bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan tidak menyebabkan adanya tindakan manajemen yang timbul untuk melakukan praktik menyimpang.
3. Persistensi Laba berpengaruh secara negatif terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan ini berdasarkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,662. Hal ini menunjukkan praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat persistensi laba perusahaan. Ini berarti bahwa tingginya

tingkat persistensi laba perusahaan dapat menyebabkan adanya penurunan motivasi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba.

4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan ini diambil dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,419. Hal ini menunjukkan tindakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kepemilikan manajerial. Ini juga berarti bahwa proporsi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan tidak menyebabkan timbulnya tindakan manajemen laba.
5. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -6,226. Hal ini menunjukkan manajemen laba akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusional. Ini berarti besarnya proporsi kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan berpengaruh dalam menurunkan motivasi dalam tindakan manajemen laba.
6. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,628 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemilikan asing. Ini berarti bahwa proporsi kepemilikan asing dari suatu perusahaan tidak menyebabkan adanya pengaruh pada tindakan manajemen untuk melakukan praktik menyimpang.

7. Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,564. Hal ini menunjukkan tindakan manajemen laba akan dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan. Ini berarti bahwa tingginya tingkat konsentrasi kepemilikan di suatu perusahaan akan menimbulkan peningkatan terhadap manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini diantaranya:

1. Variabel independen yang dipilih hanya sebatas ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan, masih tersedia banyak variabel yang berpotensi dalam mempengaruhi timbulnya tindakan manajemen laba.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor yaitu *food and beverage* dan hanya menggunakan data pada periode 2018-2022.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan kekurangan yang dimiliki oleh penelitian ini, harapannya pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan dengan sektor lain yang juga terdapat dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI), dengan jumlah data sampel yang digunakan lebih banyak dan beragam sehingga temuan yang dihasilkan dapat lebih akurat.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen baru yang kemungkinan dapat mempengaruhi manajemen laba. Variabel yang dapat direkomendasikan oleh penulis seperti Karakteristik Dewan Komisaris, *Earning Power* dan Pertumbuhan Perusahaan.

5.4 Implikasi Penelitian

5.4.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal, kedua teori ini menjelaskan bahwa kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan atas kinerja yang dilakukan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat pengungkapan yang dapat membantu para pihak yang berkepentingan untuk menganalisis dan memahami segala informasi yang ada pada perusahaan. Kedua teori ini menghubungkan dua pihak yaitu *agent* dan *principal*, hubungan dari teori keagenan meliputi adanya perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal*. Sedangkan hubungan dari teori sinyal adalah *agent* sebagai pengelola perusahaan memiliki persepsi mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa depan sehingga dapat menarik perhatian *principal*.

Berdasarkan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel persistensi laba, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat praktik manajemen laba. Sesuai dengan teori keagenan dan sinyal, persistensi laba sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Informasi laba yang diyakini akan persisten dimasa depan dapat menarik perhatian principal, sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba. Selanjutnya kepemilikan institusional mengindikasikan kesesuaian dengan teori keagenan karna kebutuhan informasi *principal* yang memiliki kepemilikan saham intitusi dapat membuat *agent* terbatas untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, konsentrasi kepemilikan mengindikasi kesesuaiannya dengan teori keagenan karena konflik kepentingan yang timbul antara *agent* dan *principal* dapat mendorong timbulnya manajemen laba.

Sementara temuan yang diperoleh atas variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam hal ini menunjukkan bahwa teori keagenan tidak memenuhi sehingga kenyataannya variabel tersebut tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan atau tidaknya tindakan mempercantik laporan keuangan.

5.4.2 Implikasi Praktis

Variabel independen yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba dalam penelitian ini yaitu variabel persistensi laba, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan. Kajian terdahulu telah menguji variabel yang sama, seperti yang telah dilakukan oleh Agustin & Widiatmoko, (2022), Le & Nguyen, (2023), dan Setiawati et al., (2022) menghasilkan temuan yang sama dengan penelitian ini. Temuan yang diperoleh berupa variabel persistensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kemudian variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba, dan variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sementara variabel independen yang lain telah menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan ketiga variabel diatas variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing telah ada kajian terdahulu yang meneliti hubungannya dengan manajemen laba. Temuan yang dihasilkan dari kajian sebelumnya diperoleh hasil yang berbeda, namun dengan pengujian ulang dengan penambahan variabel independen, hasil temuan penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang sama ditunjukkan oleh kajian yang dilakukan oleh Agustin & Widiatmoko, (2022), Felicya & Sutrisno, (2020), Kalbuana et al., (2021), dan Setiawati et al., (2022).

Penelitian ini mengacu pada kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2022) yang meneliti variabel yang sama yaitu persistensi laba, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Temuan yang dihasilkan pun berbeda dengan penelitian ini sehingga penelitian ini mencoba untuk dilakukan pengujian ulang atas variabel tersebut dengan menambahkan variabel baru yaitu struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan.

REFERENSI

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Al-Shattarat, B., Hussainey, K., & Al-Shattarat, W. (2022). The impact of abnormal real earnings management to meet earnings benchmarks on future operating performance. *International Review of Financial Analysis*, 8(1), 101–264. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.10.001>
- Alhadab, M., Abdullatif, M., & Mansour, I. (2020). Related party transactions and earnings management in Jordan: the role of ownership structure. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 505–531. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0014>
- Andriani, N. P. M., & Sudana, I. P. (2023). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional pada Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 59–72. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p05>
- Angelina, E., & Atiningsih, S. (2020). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 2(1), 237–248. <https://doi.org/10.47729/indicators.v2i1.62>

- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemiikan, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Entitas terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.424>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gultom, O. R. T., & Wati, E. (2022). The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: Evidence from the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(1), 152–175. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.007>
- Habib, A., Ranasinghe, D., Wu, J. Y., Biswas, P. K., & Ahmad, F. (2022). Real earnings management: A review of the international literature. *Accounting & Finance*, 62(4), 4279–4344. <https://doi.org/10.1111/acfi.12968>
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., Akmal, Y., & Iddris, J. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama. In *Aceh. Kopelma Darussalam* (1st ed.).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *LP2M UST Jogja* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.

Hutauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207>

Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A., Kurnianto, B., Rudy, R., Kardi, K., Saputro, R., Yohana, Y., Sari, M. P., Zandra, R. A. P., Pramitasari, D. A., Rusdiyanto, R., Gazali, G., Putri, I. A. J., Nazaruddin, M., Naim, M. R., & Mahdi, F. M. (2021). Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(2), 1–12.

Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350–358. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>

Kuncoro, H. (2018). *Statistika Deskriptif untuk Analisis Ekonomi* (1st ed.). PT Bumi Aksara.

Le, Q. L., & Nguyen, H. A. (2023). The impact of board characteristics and ownership structure on earnings management: Evidence from a frontier market. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159748>

Mardianto, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan

- Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>
- Maswadeh, S. (2018). The effect of the ownership structure on earnings management practices. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 48–60. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.04](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.04)
- Mweshi, G. K., & Sakyi, K. (2020). Application of sampling methods for the research design. *Archives of Business Research*, 8(11), 180–193. <https://doi.org/10.14738/abr.811.9042>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pappas, K., Walsh, E., & Xu, A. L. (2019). Real earnings management and loan contract terms. *The British Accounting Review*, 5(1), 373–401. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.03.002>
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Kalbisocio*, 5(2).

Putri, R. F., & Barli, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 308–321.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/865%0Ahttps://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/download/865/846>

Setiawati, E., Sekarningrum, A., & Witono, B. (2022). Analysis of CSR Disclosure, Earnings Persistency, Earnings Growth, and Business Size on Earnings Management with Institutional Ownership as a Moderating Variable (Case Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 227–243.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.21369>

Setijaningsih, H. T., & Merisa, M. (2021). The Effect of Leverage, Earning Power, and Sales Growth on Earnings Management Moderated by Corporate Governance. *Business and Management Research*, 216, 379–386.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.057>

Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>

Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Ulfa, R. (2019). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Bintang Pustaka Madani*. Bintang Pustaka Madani.
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi Dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14557>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Al-Shattarat, B., Hussainey, K., & Al-Shattarat, W. (2022). The impact of abnormal real earnings management to meet earnings benchmarks on future operating performance. *International Review of Financial Analysis*, 8(1), 101–264. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.10.001>
- Alhadab, M., Abdullatif, M., & Mansour, I. (2020). Related party transactions and earnings management in Jordan: the role of ownership structure. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 505–531.

<https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0014>

Andriani, N. P. M., & Sudana, I. P. (2023). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional pada Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 59–72. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p05>

Angelina, E., & Atiningsih, S. (2020). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 2(1), 237–248. <https://doi.org/10.47729/indicators.v2i1.62>

Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Entitas terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.424>

Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Gultom, O. R. T., & Wati, E. (2022). The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: Evidence from the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(1), 152–175.

<https://doi.org/10.32602/jafas.2022.007>

Habib, A., Ranasinghe, D., Wu, J. Y., Biswas, P. K., & Ahmad, F. (2022). Real earnings management: A review of the international literature. *Accounting & Finance*, 62(4), 4279–4344. <https://doi.org/10.1111/acfi.12968>

Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., Akmal, Y., & Iddris, J. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama. In *Aceh. Kopelma Darussalam* (1st ed.).

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *LP2M UST Jogja* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.

Hutauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207>

Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A., Kurnianto, B., Rudy, R., Kardi, K., Saputro, R., Yohana, Y., Sari, M. P., Zandra, R. A. P., Pramitasari, D. A., Rusdiyanto, R., Gazali, G., Putri, I. A. J., Nazaruddin, M., Naim, M. R., & Mahdi, F. M. (2021). Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(2), 1–12.

Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(2), 350–358.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>

Kuncoro, H. (2018). *Statistika Deskriptif untuk Analisis Ekonomi* (1st ed.). PT Bumi Aksara.

Le, Q. L., & Nguyen, H. A. (2023). The impact of board characteristics and ownership structure on earnings management: Evidence from a frontier market. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–19.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159748>

Mardianto, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>

Maswadeh, S. (2018). The effect of the ownership structure on earnings management practices. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 48–60. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.04](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.04)

Mweshi, G. K., & Sakyi, K. (2020). Application of sampling methods for the research design. *Archives of Business Research*, 8(11), 180–193.
<https://doi.org/10.14738/abr.811.9042>

Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>

- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pappas, K., Walsh, E., & Xu, A. L. (2019). Real earnings management and loan contract terms. *The British Accounting Review*, 5(1), 373–401. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.03.002>
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Kalbisocio*, 5(2).
- Putri, R. F., & Barli, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 308–321. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/865%0Ahttps://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/download/865/846>
- Setiawati, E., Sekarningrum, A., & Witono, B. (2022). Analysis of CSR Disclosure, Earnings Persistency, Earnings Growth, and Business Size on Earnings Management with Institutional Ownership as a Moderating Variable (Case Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 227–243. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.21369>
- Setijaningsih, H. T., & Merisa, M. (2021). The Effect of Leverage, Earning Power,

and Sales Growth on Earnings Management Moderated by Corporate Governance. *Business and Management Research*, 216, 379–386. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.057>

Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>

Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>

Ulfa, R. (2019). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Bintang Pustaka Madani*. Bintang Pustaka Madani.

Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi Dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14557>

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Perusahaan *Food and Beverage*

Daftar Perusahaan *Food and Beverage*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
15	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	STTP	Siantar Top Tbk.
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

Lampiran 2 – Data Variabel Independen

Data Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

Emiten	Tahun	Total Aktiva	Firm Size =Ln (total aktiva)
ADES	2018	881.275.000.000	27,504635559465
	2019	882.375.000.000	27,505882972662
	2020	958.791.000.000	27,588938952729
	2021	1.304.108.000.000	27,896540398089
	2022	1.645.582.000.000	28,129115236966
AISA	2018	1.816.406.000.000	28,227880939402
	2019	1.868.966.000.000	28,256406452690
	2020	2.011.557.000.000	28,329930164997
	2021	1.761.634.000.000	28,197262903364
	2022	1.826.350.000.000	28,233340555528
ALTO	2018	1.109.843.522.344	27,735240150454
	2019	1.103.450.087.164	27,729462830233
	2020	1.105.874.415.256	27,731657463988
	2021	1.089.208.965.375	27,716472828868
	2022	1.023.323.308.935	27,654076592983
BEEF	2018	564.697.027.435	27,059555189639
	2019	924.849.879.458	27,552897268810
	2020	677.803.886.415	27,242123829970
	2021	673.480.916.520	27,235725497607
	2022	615.017.828.200	27,144917093276
BUDI	2018	3.392.980.000.000	28,852729707225
	2019	2.999.767.000.000	28,729555734914
	2020	2.963.007.000.000	28,717225746988
	2021	2.993.218.000.000	28,727370178765
	2022	3.173.651.000.000	28,785903776096
CAMP	2018	1.004.275.813.783	27,635287814394
	2019	1.057.529.235.985	27,686956393806
	2020	1.086.873.666.641	27,714326495272
	2021	1.147.260.611.703	27,768398139865
	2022	1.074.777.460.412	27,703134742508
CEKA	2018	1.168.956.042.706	27,787132195236
	2019	1.393.079.542.074	27,962537910370

	2020	1.566.673.828.068	28,079975907073
	2021	1.697.387.196.209	28,160111241275
	2022	1.718.287.453.575	28,172349244223
CLEO	2018	833.933.861.594	27,449419933516
	2019	1.245.144.303.719	27,850272545730
	2020	1.310.940.121.622	27,901765645847
	2021	1.348.181.576.913	27,929777820321
	2022	1.693.523.611.414	28,157832451483
COCO	2018	162.749.739.566	25,815479517825
	2019	250.442.587.742	26,246495540552
	2020	263.754.414.443	26,298284258821
	2021	370.684.311.428	26,638616624729
	2022	485.054.412.584	26,907526912486
FOOD	2018	126.697.833.403	25,565070823914
	2019	118.586.648.946	25,498909745049
	2020	113.192.236.191	25,452353415478
	2021	106.495.352.963	25,391367186994
	2022	102.297.196.494	25,351148104778
GOOD	2018	4.212.408.305.683	29,069055644173
	2019	5.063.067.672.414	29,252993674897
	2020	6.570.969.641.033	29,513682523690
	2021	6.766.602.280.143	29,543020198013
	2022	7.327.371.934.290	29,622638031970
ICBP	2018	34.367.153.000.000	31,168122369493
	2019	38.709.314.000.000	31,287101358842
	2020	103.588.325.000.000	32,271445746353
	2021	118.066.628.000.000	32,402270225111
	2022	115.305.536.000.000	32,378606555928
INDF	2018	96.537.796.000.000	32,200955715985
	2019	96.198.559.000.000	32,197435494278
	2020	163.136.516.000.000	32,725608487682
	2021	179.356.193.000.000	32,820394849559
	2022	180.433.300.000.000	32,826382296323
MYOR	2018	17.591.706.426.634	30,498448681152
	2019	19.037.918.806.473	30,577453832935
	2020	19.777.500.514.550	30,615566069859
	2021	19.917.653.265.528	30,622627553190
	2022	22.276.160.695.411	30,734538195466
PSDN	2018	697.657.400.651	27,270993989199

	2019	763.492.320.252	27,361168902946
	2020	765.375.539.783	27,363632451997
	2021	708.894.784.885	27,286972953150
	2022	705.620.167.464	27,282342923237
ROTI	2018	4.393.810.380.883	29,111217934859
	2019	4.682.083.844.951	29,174764392772
	2020	4.452.166.671.985	29,124411986194
	2021	4.191.284.422.677	29,064028347679
	2022	4.130.321.616.083	29,049376393013
SKBM	2018	1.771.365.972.009	28,202772100478
	2019	1.820.383.352.811	28,230068228250
	2020	1.768.660.546.754	28,201243622786
	2021	1.970.428.120.056	28,309271954893
	2022	2.042.199.577.083	28,345048566979
SKLT	2018	747.293.725.435	27,339724151534
	2019	790.845.543.826	27,396368518676
	2020	773.863.042.440	27,374660747127
	2021	889.125.250.792	27,513503952066
	2022	1.033.289.474.829	27,663768494137
STTP	2018	2.631.189.810.030	28,598457259068
	2019	1.165.406.301.686	27,784090898957
	2020	1.505.872.822.478	28,040393794515
	2021	1.979.855.004.312	28,314044727808
	2022	4.590.737.849.889	29,155061878692
ULTJ	2018	5.555.871.000.000	29,345876322409
	2019	6.608.422.000.000	29,519366012094
	2020	8.754.116.000.000	29,800545105695
	2021	7.406.856.000.000	29,633427173702
	2022	7.376.375.000.000	29,629303441455

2. Pertumbuhan Laba

Emiten	Tahun	Laba Bersih Tahun t	Laba Bersih Tahun t-1	Pertumbuhan Laba
ADES	2018	52.958.000.000	38.242.000.000	0,384812509806
	2019	83.885.000.000	52.958.000.000	0,583991087277
	2020	135.789.000.000	83.885.000.000	0,618751862669
	2021	265.753.000.000	135.789.000.000	0,957102563536
	2022	364.972.000.000	265.753.000.000	0,373350441952
AISA	2018	-123.513.000.000	-5.234.288.000.000	-0,976403094365
	2019	1.134.776.000.000	-123.513.000.000	-10,187502530098
	2020	1.204.972.000.000	1.134.776.000.000	0,061858904312
	2021	8.771.000.000	1.204.972.000.000	-0,992720992687
	2022	-62.359.000.000	5.762.000.000	-11,822457480042
ALTO	2018	-33.021.220.862	-62.849.581.665	-0,474599194025
	2019	-7.383.289.239	-33.021.220.862	-0,776407744891
	2020	-10.506.939.189	-7.383.289.239	0,423070239955
	2021	-8.932.197.718	-10.506.939.189	-0,149876328650
	2022	-16.129.026.748	-8.932.197.718	0,805717613650
BEEF	2018	30.830.750.626	29.785.211.164	0,035102637220
	2019	40.030.808.168	30.830.750.626	0,298405240067
	2020	-350.736.124.757	35.224.933.047	-10,957041629831
	2021	-181.441.958.103	-350.736.124.757	-0,482682434754
	2022	-93.687.239.182	-181.441.958.103	-0,483651740967
BUDI	2018	50.467.000.000	45.691.000.000	0,104528244074
	2019	64.021.000.000	50.467.000.000	0,268571541800
	2020	67.093.000.000	64.021.000.000	0,047984255166
	2021	91.723.000.000	67.093.000.000	0,367102380278
	2022	93.065.000.000	91.723.000.000	0,014631008580
CAMP	2018	61.947.295.689	43.421.734.614	0,426642584404
	2019	76.758.829.457	61.947.295.689	0,239098956674
	2020	44.045.828.312	76.758.829.457	-0,426178999555
	2021	100.066.615.090	44.045.828.312	1,271874974882
	2022	121.257.336.904	100.066.615.090	0,211766149929
CEKA	2018	92.649.656.775	107.420.886.839	-0,137507988424
	2019	215.459.200.242	92.649.656.775	1,325526156727
	2020	181.812.593.992	215.459.200.242	-0,156162309208
	2021	187.066.990.085	181.812.593.992	0,028900066699
	2022	220.704.543.072	187.066.990.085	0,179815546141

CLEO	2018	63.261.752.474	50.173.730.829	0,260854065041
	2019	130.756.461.708	63.261.752.474	1,066911784680
	2020	132.772.234.495	130.756.461.708	0,015416238407
	2021	180.711.667.020	132.772.234.495	0,361065193392
	2022	195.598.848.689	180.711.667.020	0,082380855174
COCO	2018	3.090.956.272	2.060.499.035	0,500100810287
	2019	7.957.208.221	3.090.956.272	1,574351598915
	2020	2.738.128.648	7.957.208.221	-0,655893301777
	2021	8.532.631.708	2.738.128.648	2,116227469528
	2022	6.620.432.696	8.532.631.708	-0,224104247955
FOOD	2018	1.485.072.592	2.057.741.822	-0,278299844945
	2019	1.827.667.171	1.485.072.592	0,230692143162
	2020	-17.398.564.059	1.827.667.171	-10,519547286873
	2021	-14.658.771.261	-17.398.564.059	-0,157472351667
	2022	-22.068.477.089	-14.658.771.261	0,505479326751
GOOD	2018	425.481.597.110	375.966.810.639	0,131699886984
	2019	435.766.359.480	425.481.597.110	0,024172049837
	2020	245.103.761.907	435.766.359.480	-0,437533998266
	2021	492.637.672.186	245.103.761.907	1,009914773862
	2022	521.714.035.585	492.637.672.186	0,059021802515
ICBP	2018	4.658.781.000.000	3.543.173.000.000	0,314861283940
	2019	5.360.029.000.000	4.658.781.000.000	0,150521778122
	2020	7.418.574.000.000	5.360.029.000.000	0,384054825077
	2021	7.900.282.000.000	7.418.574.000.000	0,064932694612
	2022	5.722.194.000.000	7.911.943.000.000	-0,276765012084
INDF	2018	4.961.851.000.000	5.097.264.000.000	-0,026565820409
	2019	5.902.729.000.000	4.961.851.000.000	0,189622380841
	2020	8.752.066.000.000	5.902.729.000.000	0,482715198343
	2021	11.203.585.000.000	8.752.066.000.000	0,280107462627
	2022	9.192.569.000.000	11.229.695.000.000	-0,181405283046
MYOR	2018	1.760.434.280.304	1.630.953.830.893	0,079389402053
	2019	2.039.404.206.764	1.760.434.280.304	0,158466538388
	2020	2.098.168.514.645	2.039.404.206.764	0,028814448693
	2021	1.211.052.647.953	2.098.168.514.645	-0,422804870295
	2022	1.970.064.538.149	1.211.052.647.953	0,626737319372
PSDN	2018	-46.599.426.588	32.172.307.135	-2,448432852281
	2019	-25.762.573.884	-46.599.426.588	-0,447148264038
	2020	-52.304.824.027	-25.762.573.884	1,030263911615
	2021	-81.182.064.990	-52.304.824.027	0,552095174780

	2022	-25.834.965.122	-82.495.584.993	-0,686832148361
ROTI	2018	127.171.436.363	135.364.021.139	-0,060522616771
	2019	236.518.557.420	127.171.436.363	0,859840261180
	2020	168.610.282.478	236.518.557.420	-0,287116054160
	2021	281.340.682.456	168.610.282.478	0,668585559085
	2022	432.247.722.254	283.602.993.676	0,524129617432
SKBM	2018	15.954.632.472	25.880.464.791	-0,383526045578
	2019	957.169.058	15.954.632.472	-0,940006824997
	2020	5.415.741.808	957.169.058	4,658082825323
	2021	29.707.421.605	5.415.741.808	4,485383657160
	2022	86.635.603.936	29.707.421.605	1,916294961170
SKLT	2018	31.954.131.252	22.970.715.348	0,391081242700
	2019	44.943.627.900	31.954.131.252	0,406504453072
	2020	42.520.246.722	44.943.627.900	-0,053920461948
	2021	84.524.160.228	42.520.246.722	0,987856768109
	2022	74.865.302.076	84.524.160.228	-0,114273340616
STTP	2018	255.088.886.019	216.024.079.834	0,180835424528
	2019	482.590.522.840	255.088.886.019	0,891852406318
	2020	628.628.879.549	482.590.522.840	0,302613395409
	2021	617.573.766.863	628.628.879.549	-0,017586071919
	2022	624.524.005.786	617.573.766.863	0,011254103228
ULTJ	2018	701.607.000.000	718.402.000.000	-0,023378275673
	2019	1.035.865.000.000	701.607.000.000	0,476417709629
	2020	1.109.666.000.000	1.035.865.000.000	0,071245770443
	2021	1.276.793.000.000	1.109.666.000.000	0,150610183605
	2022	965.486.000.000	1.276.793.000.000	-0,243819475827

3. Persistensi Laba

Emiten	Tahun	EBTt-1	EBTt	Total Aset	Persistensi Laba
ADES	2018	51.095.000.000	70.060.000.000	881.275.000.000	-0,021519956881
	2019	70.060.000.000	110.179.000.000	882.375.000.000	-0,045467063323
	2020	110.179.000.000	167.919.000.000	958.791.000.000	-0,060221675005
	2021	167.919.000.000	337.828.000.000	1.304.108.000.000	-0,130287522199
	2022	337.828.000.000	464.308.000.000	1.645.582.000.000	-0,076860344851
AISA	2018	5.210.334.000.000	85.573.000.000	1.816.406.000.000	-2,821374186168
	2019	85.573.000.000	1.364.465.000.000	1.868.966.000.000	-0,775850390002
	2020	1.364.465.000.000	1.008.405.000.000	2.011.557.000.000	0,177007164102
	2021	1.008.405.000.000	17.966.000.000	1.761.634.000.000	0,562227454738
	2022	14.108.000.000	56.487.000.000	1.826.350.000.000	0,038653598708
ALTO	2018	69.728.704.187	45.675.193.213	1.109.843.522.344	-0,021672884952
	2019	45.675.193.213	11.089.562.244	1.103.450.087.164	-0,031343176616
	2020	11.089.562.244	8.840.581.507	1.105.874.415.256	-0,002033667391
	2021	8.840.581.507	7.254.686.643	1.089.208.965.375	-0,001456006069
	2022	7.254.686.643	6.745.242.208	1.023.323.308.935	-0,000497833315
BEEF	2018	40.467.246.029	41.599.884.756	564.697.027.435	-0,002005745864
	2019	41.599.884.756	61.041.025.285	924.849.879.458	-0,021020860748
	2020	50.892.681.741	433.575.396.176	677.803.886.415	0,714761434136
	2021	433.575.396.176	231.701.036.945	673.480.916.520	-0,299747705212
	2022	231.701.036.945	121.560.781.116	615.017.828.200	-0,574392809221
BUDI	2018	61.016.000.000	71.781.000.000	3.392.980.000.000	-0,003172727219
	2019	71.781.000.000	83.905.000.000	2.999.767.000.000	-0,004041647235
	2020	83.905.000.000	69.312.000.000	2.963.007.000.000	0,004925064301
	2021	69.312.000.000	91.723.000.000	2.993.218.000.000	-0,007487259531
	2022	91.723.000.000	93.065.000.000	3.173.651.000.000	-0,000422856830
CAMP	2018	58.384.115.529	84.038.783.563	1.004.275.813.783	-0,025545440487

	2019	84.038.783.563	99.535.473.132	1.057.529.235.985	-0,014653674850
	2020	99.535.473.132	56.816.360.398	1.086.873.666.641	0,039304579773
	2021	56.816.360.398	126.156.941.830	1.147.260.611.703	-0,060440130799
	2022	125.146.931.830	153.914.313.784	1.074.777.460.412	-0,026765896210
CEKA	2018	143.195.939.366	123.394.812.359	1.168.956.042.706	0,016939154496
	2019	123.394.812.359	285.132.249.695	1.393.079.542.074	-0,116100647846
	2020	285.132.249.695	232.864.791.126	1.566.673.828.068	0,033362055096
	2021	232.864.791.126	236.334.817.214	1.697.387.196.209	-0,002044333842
	2022	236.334.817.214	283.149.105.983	1.718.287.453.575	-0,027244736421
CLEO	2018	62.664.239.800	81.834.159.473	833.933.861.594	-0,022987338152
	2019	81.834.159.473	172.667.589.552	1.245.144.303.719	-0,072950122976
	2020	172.667.589.552	168.964.556.985	1.310.940.121.622	0,002824715260
	2021	168.964.556.985	229.981.620.687	1.348.181.576.913	-0,045258787649
	2022	230.343.242.053	249.231.376.669	1.693.523.611.414	-0,011153156938
COCO	2018	3.523.087.563	4.195.216.992	162.749.739.566	-0,004129834129
	2019	4.195.216.992	10.763.692.936	250.442.587.742	-0,026227471946
	2020	10.763.692.936	3.715.043.422	263.754.414.443	0,026724290203
	2021	3.715.043.422	10.749.861.691	370.684.311.428	-0,018977922864
	2022	10.749.861.691	10.376.623.131	485.054.412.584	0,000769477713
FOOD	2018	3.796.130.470	2.873.944.971	126.697.833.403	0,007278620906
	2019	2.873.944.971	3.070.282.568	118.586.648.946	-0,001655646725
	2020	3.070.282.568	19.240.916.997	113.192.236.191	0,197108921210
	2021	19.240.916.997	14.330.211.086	106.495.352.963	-0,046111926712
	2022	14.330.211.086	21.030.038.732	102.297.196.494	0,065493756189
GOOD	2018	499.607.746.824	582.506.906.329	4.212.408.305.683	-0,019679754072
	2019	582.506.906.329	580.567.005.845	5.063.067.672.414	0,000383147256
	2020	580.567.005.845	339.984.897.163	6.570.969.641.033	0,036612877829
	2021	339.984.897.163	632.654.506.311	6.766.602.280.143	-0,043252077931
	2022	632.654.506.311	674.251.464.663	7.327.371.934.290	-0,005676927379

ICBP	2018	5.206.561.000.000	6.447.921.000.00 0	34.367.153.000.000	-0,036120536374
	2019	6.447.921.000.000	7.400.117.000.00 0	38.709.314.000.000	-0,024598627607
	2020	7.436.972.000.000	9.958.647.000.00 0	103.588.325.000.000	-0,024343235591
	2021	9.958.647.000.000	9.935.232.000.00 0	118.066.628.000.000	0,000198320223
	2022	9.950.170.000.000	7.525.385.000.00 0	115.305.536.000.000	0,021029215805
INDF	2018	7.594.822.000.000	7.446.966.000.00 0	96.537.796.000.000	0,001531586654
	2019	7.446.966.000.000	8.749.397.000.00 0	96.198.559.000.000	-0,013538986587
	2020	8.749.397.000.000	12.426.334.000.0 00	163.136.516.000.000	-0,022539018793
	2021	12.426.334.000.000	14.456.085.000.0 00	179.356.193.000.000	-0,011316871562
	2022	14.488.653.000.000	12.318.765.000.0 00	180.433.300.000.000	0,012025984117
MYOR	2018	2.381.942.809.151	2.381.942.198.85 5	17.591.706.426.634	0,000000034692
	2019	2.381.942.198.855	2.704.466.581.01 1	19.037.918.806.473	-0,016941157562
	2020	2.704.466.581.011	2.683.890.279.93 6	19.777.500.514.550	0,001040389359
	2021	2.683.890.279.936	1.549.648.556.68 6	19.917.653.265.528	0,056946554302
	2022	1.549.648.556.686	2.506.057.517.93 4	22.276.160.695.411	-0,042934192042
PSDN	2018	53.690.306.573	- 21.761.581.605	697.657.400.651	0,108150344435
	2019	21.761.581.605	- 4.341.114.728	763.492.320.252	-0,034188551267
	2020	4.341.114.728	- 33.306.278.579	765.375.539.783	0,049188132296
	2021	33.306.278.579	- 69.012.628.606	708.894.784.885	0,050369040355
	2022	70.696.628.609	- 36.152.329.048	705.620.167.464	-0,048955941389
ROTI	2018	186.147.334.530	186.936.324.915	4.393.810.380.883	-0,000179568601
	2019	186.936.324.915	347.098.820.613	4.682.083.844.951	-0,034207524043
	2020	347.098.820.613	160.357.537.779	4.452.166.671.985	0,041943911042

	2021	160.357.537.779	376.045.893.335	4.191.284.422.677	-0,051461159350
	2022	376.045.893.335	572.782.719.985	4.130.321.616.083	-0,047632326229
SKBM	2018	31.761.022.154	20.887.453.647	1.771.365.972.009	0,006138521728
	2019	20.887.453.647	5.163.201.735	1.820.383.352.811	0,008637879427
	2020	5.163.201.735	13.568.762.041	1.768.660.546.754	-0,004752500598
	2021	13.568.762.041	44.152.540.846	1.970.428.120.056	-0,015521387709
	2022	44.152.540.846	117.187.513.903	2.042.199.577.083	-0,035762896965
SKLT	2018	27.370.565.356	39.567.679.343	747.293.725.435	-0,016321713366
	2019	39.567.679.343	56.782.206.578	790.845.543.826	-0,021767243135
	2020	56.782.206.578	55.673.983.557	773.863.042.440	0,001432066090
	2021	55.673.983.557	101.725.399.549	889.125.250.792	-0,051794070578
	2022	101.725.399.549	92.439.536.022	1.033.289.474.829	0,008986700971
STTP	2018	288.545.819.603	324.694.650.175	2.631.189.810.030	-0,013738587172
	2019	324.694.650.175	607.043.293.422	1.165.406.301.686	-0,242274855420
	2020	607.043.293.422	773.607.195.121	1.505.872.822.478	-0,110609541000
	2021	773.607.195.121	765.188.720.115	1.979.855.004.312	0,004252066433
	2022	765.188.720.115	756.723.520.605	4.590.737.849.889	0,001843973624
ULTJ	2018	1.035.192.000.000	949.018.000.000	5.555.871.000.000	0,015510439317
	2019	949.018.000.000	1.375.359.000.000	6.608.422.000.000	-0,064514796422
	2020	1.375.359.000.000	1.421.517.000.000	8.754.116.000.000	-0,005272719713
	2021	1.421.517.000.000	1.541.932.000.000	7.406.856.000.000	-0,016257235189
	2022	1.541.932.000.000	1.288.998.000.000	7.376.375.000.000	0,034289742590

4. Kepemilikan Manajerial

Emiten	Tahun	Porsi Manajemen	Total Saham Beredar	Kepemilikan Manajemen
ADES	2018	0	589.896.800	0,0000
	2019	0	589.896.800	0,0000
	2020	0	589.896.800	0,0000
	2021	0	589.896.800	0,0000
	2022	0	589.896.800	0,0000
AISA	2018	300.000	3.218.600.000	0,0001
	2019	300.000	3.218.600.000	0,0001
	2020	0	9.311.800.000	0,0000
	2021	0	9.311.800.000	0,0000
	2022	0	9.311.800.000	0,0000
ALTO	2018	49.000.000	2.191.870.558	0,0224
	2019	49.000.000	2.191.870.558	0,0224
	2020	49.000.000	2.191.870.558	0,0224
	2021	49.000.000	2.191.870.558	0,0224
	2022	49.000.000	2.191.870.558	0,0224
BEEF	2018	0	1.507.450.000	0,0000
	2019	0	1.884.312.565	0,0000
	2020	0	1.884.312.585	0,0000
	2021	0	1.884.312.595	0,0000
	2022	0	1.884.312.595	0,0000
BUDI	2018	0	4.498.997.362	0,0000
	2019	0	4.498.997.362	0,0000
	2020	0	4.498.997.362	0,0000
	2021	0	4.498.997.362	0,0000
	2022	0	4.498.997.362	0,0000
CAMP	2018	5.000.000.000	5.885.000.000	0,8496
	2019	5.000.000.000	5.885.000.000	0,8496
	2020	5.000.000.000	5.885.000.000	0,8496
	2021	5.000.000.000	5.885.000.000	0,8496
	2022	5.000.000.000	5.885.000.000	0,8496
CEKA	2018	4.500.000	595.000.000	0,0076
	2019	0	595.000.000	0,0000
	2020	0	595.000.000	0,0000
	2021	118.200	595.000.000	0,0002
	2022	250.000	595.000.000	0,0004
CLEO	2018	0	12.000.000.000	0,0000

	2019	119.440.000	12.000.000.000	0,0100
	2020	100.748.800	12.000.000.000	0,0084
	2021	100.748.800	12.000.000.000	0,0084
	2022	106.061.800	12.000.000.000	0,0088
COCO	2018	0	340.000.000	0,0000
	2019	0	560.242.105	0,0000
	2020	0	560.284.938	0,0000
	2021	0	889.863.981	0,0000
	2022	0	889.863.981	0,0000
FOOD	2018	1.000	500.000.000	0,0000
	2019	1.000	650.000.000	0,0000
	2020	1.000	650.000.000	0,0000
	2021	1.000	650.000.000	0,0000
	2022	1.000	650.000.000	0,0000
GOOD	2018	757.964.701	7.379.580.291	0,1027
	2019	753.454.801	7.379.580.291	0,1021
	2020	779.821.701	7.379.580.291	0,1057
	2021	3.891.005.505	36.897.901.455	0,1055
	2022	3.405.823.950	36.897.901.455	0,0923
ICBP	2018	0	11.661.908.000	0,0000
	2019	0	11.661.908.000	0,0000
	2020	0	11.661.908.000	0,0000
	2021	0	11.661.908.000	0,0000
	2022	0	11.661.908.000	0,0000
INDF	2018	1.461.020	8.780.426.500	0,0002
	2019	1.380.020	8.780.426.500	0,0002
	2020	1.380.020	8.780.426.500	0,0002
	2021	1.380.020	8.780.426.500	0,0002
	2022	1.380.020	8.780.426.500	0,0002
MYOR	2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0,2522
	2019	5.638.834.400	22.358.699.725	0,2522
	2020	5.638.834.400	22.358.699.725	0,2522
	2021	5.643.777.700	22.358.699.725	0,2524
	2022	5.643.777.700	22.358.699.725	0,2524
PSDN	2018	65.984.333	1.440.000.000	0,0458
	2019	65.984.333	1.440.000.000	0,0458
	2020	65.984.333	1.440.000.000	0,0458
	2021	65.984.333	1.440.000.000	0,0458
	2022	65.984.333	1.440.000.000	0,0458

ROTI	2018	0	6.186.488.888	0,0000
	2019	0	6.186.488.888	0,0000
	2020	375.033.700	6.186.488.888	0,0606
	2021	375.033.700	6.186.488.888	0,0606
	2022	375.033.700	6.186.488.888	0,0606
SKBM	2018	38.304.991	1.726.003.217	0,0222
	2019	38.304.991	1.726.003.217	0,0222
	2020	38.304.991	1.726.003.217	0,0222
	2021	38.304.991	1.726.003.217	0,0222
	2022	39.624.185	1.730.103.217	0,0229
SKLT	2018	5.687.044	690.740.500	0,0082
	2019	5.687.044	690.740.500	0,0082
	2020	5.687.044	690.740.500	0,0082
	2021	5.887.044	690.740.500	0,0085
	2022	3.588.266	690.740.500	0,0052
STTP	2018	42.744.400	1.310.000.000	0,0326
	2019	42.744.400	1.310.000.000	0,0326
	2020	42.744.400	1.310.000.000	0,0326
	2021	42.744.400	1.310.000.000	0,0326
	2022	41.750.800	1.310.000.000	0,0319
ULTJ	2018	3.967.948.900	11.553.528.000	0,3434
	2019	4.160.913.460	11.553.528.000	0,3601
	2020	5.565.634.360	11.553.528.000	0,4817
	2021	5.598.964.960	11.553.528.000	0,4846
	2022	5.632.527.360	11.553.528.000	0,4875

5. Kepemilikan Institusional

Emiten	Tahun	Porsi Institusional	Total Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
ADES	2018	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2019	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2020	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2021	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2022	539.896.713	589.896.800	0,9152
AISA	2018	1.232.576.612	3.218.600.000	0,3830
	2019	1.240.605.712	3.218.600.000	0,3854
	2020	6.093.200.000	9.311.800.000	0,6544
	2021	5.923.849.517	9.311.800.000	0,6362
	2022	6.803.253.672	9.311.800.000	0,7306
ALTO	2018	855.894.265	2.191.870.558	0,3905
	2019	888.901.690	2.191.870.558	0,4055
	2020	884.090.477	2.191.870.558	0,4033
	2021	798.195.508	2.191.870.558	0,3642
	2022	798.633.308	2.191.870.558	0,3644
BEEF	2018	1.507.450.000	1.507.450.000	1,0000
	2019	1.507.450.000	1.884.312.565	0,8000
	2020	1.282.729.671	1.884.312.585	0,6807
	2021	1.282.729.671	1.884.312.595	0,6807
	2022	1.282.729.671	1.884.312.595	0,6807
BUDI	2018	2.402.568.831	4.498.997.362	0,5340
	2019	2.602.568.831	4.498.997.362	0,5785
	2020	2.602.568.831	4.498.997.362	0,5785
	2021	2.602.568.831	4.498.997.362	0,5785
	2022	2.688.568.831	4.498.997.362	0,5976
CAMP	2018	0	5.885.000.000	0,0000
	2019	0	5.885.000.000	0,0000
	2020	0	5.885.000.000	0,0000
	2021	0	5.885.000.000	0,0000
	2022	0	5.885.000.000	0,0000
CEKA	2018	547.471.000	595.000.000	0,9201
	2019	547.471.000	595.000.000	0,9201
	2020	547.261.000	595.000.000	0,9198
	2021	547.261.000	595.000.000	0,9198
	2022	517.771.000	595.000.000	0,8702

CLEO	2018	9.760.000.000	12.000.000.000	0,8133
	2019	9.760.000.000	12.000.000.000	0,8133
	2020	9.764.900.000	12.000.000.000	0,8137
	2021	9.764.900.000	12.000.000.000	0,8137
	2022	9.225.600.000	12.000.000.000	0,7688
COCO	2018	340.000.000	340.000.000	1,0000
	2019	340.000.000	560.242.105	0,6069
	2020	297.602.173	560.284.938	0,5312
	2021	378.980.123	889.863.981	0,4259
	2022	592.106.387	889.863.981	0,6654
FOOD	2018	499.999.000	500.000.000	1,0000
	2019	499.999.000	650.000.000	0,7692
	2020	499.999.000	650.000.000	0,7692
	2021	499.999.000	650.000.000	0,7692
	2022	499.999.000	650.000.000	0,7692
GOOD	2018	2.988.953.090	7.379.580.291	0,4050
	2019	2.899.148.390	7.379.580.291	0,3929
	2020	2.834.440.690	7.379.580.291	0,3841
	2021	14.257.091.050	36.897.901.455	0,3864
	2022	18.303.517.305	36.897.901.455	0,4961
ICBP	2018	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2019	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2020	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2021	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2022	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
INDF	2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2022	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
MYOR	2018	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907
	2019	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907
	2020	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907
	2021	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907
	2022	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907
PSDN	2018	947.660.545	1.440.000.000	0,6581
	2019	953.283.045	1.440.000.000	0,6620
	2020	980.627.545	1.440.000.000	0,6810
	2021	976.669.945	1.440.000.000	0,6782

	2022	953.283.045	1.440.000.000	0,6620
ROTI	2018	4.523.028.207	6.186.488.888	0,7311
	2019	4.523.028.207	6.186.488.888	0,7311
	2020	5.122.874.922	6.186.488.888	0,8281
	2021	5.152.148.922	6.186.488.888	0,8328
	2022	5.152.148.922	6.186.488.888	0,8328
SKBM	2018	1.429.025.322	1.726.003.217	0,8279
	2019	1.429.025.322	1.726.003.217	0,8279
	2020	1.429.025.322	1.726.003.217	0,8279
	2021	1.161.259.762	1.726.003.217	0,6728
	2022	1.263.086.401	1.730.103.217	0,7301
SKLT	2018	580.615.000	690.740.500	0,8406
	2019	580.615.000	690.740.500	0,8406
	2020	580.615.000	690.740.500	0,8406
	2021	473.162.064	690.740.500	0,6850
	2022	473.162.064	690.740.500	0,6850
STTP	2018	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2019	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2020	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2021	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2022	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
ULTJ	2018	4.258.588.260	11.553.528.000	0,3686
	2019	4.203.338.260	11.553.528.000	0,3638
	2020	2.472.304.260	11.553.528.000	0,2140
	2021	2.472.304.260	11.553.528.000	0,2140
	2022	2.472.304.260	11.553.528.000	0,2140

6. Kepemilikan Asing

Emiten	Tahun	Porsi Asing	Total Saham Beredar	Kepemilikan Asing
ADES	2018	0	589.896.800	0,0000
	2019	556.080.862	589.896.800	0,9427
	2020	556.177.462	589.896.800	0,9428
	2021	548.030.965	589.896.800	0,9290
	2022	548.180.465	589.896.800	0,9293
AISA	2018	1.768.977.928	3.218.600.000	0,5496
	2019	1.760.744.928	3.218.600.000	0,5471
	2020	1.760.383.828	3.218.600.000	0,5469
	2021	1.334.289.885	9.311.800.000	0,1433
	2022	422.817.930	9.311.800.000	0,0454
ALTO	2018	0	2.191.870.558	0,0000
	2019	0	2.191.870.558	0,0000
	2020	0	2.191.870.558	0,0000
	2021	0	2.191.870.558	0,0000
	2022	0	2.191.870.558	0,0000
BEEF	2018	0	1.507.450.000	0,0000
	2019	0	1.884.312.565	0,0000
	2020	185.227.927	1.884.312.585	0,0983
	2021	185.227.928	1.884.312.595	0,0983
	2022	377.542.200	1.884.312.595	0,2004
BUDI	2018	1.411.291.509	4.498.997.362	0,3137
	2019	1.408.184.509	4.498.997.362	0,3130
	2020	1.434.973.705	4.498.997.362	0,3190
	2021	0	4.498.997.362	0,0000
	2022	1.534.172.609	4.498.997.362	0,3410
CAMP	2018	0	5.885.000.000	0,0000
	2019	4.119.500	5.885.000.000	0,0007
	2020	2.685.500	5.885.000.000	0,0005
	2021	2.685.500	5.885.000.000	0,0005
	2022	11.244.700	5.885.000.000	0,0019
CEKA	2018	0	595.000.000	0,0000
	2019	0	595.000.000	0,0000
	2020	0	595.000.000	0,0000
	2021	0	595.000.000	0,0000
	2022	0	595.000.000	0,0000
CLEO	2018	0	12.000.000.000	0,0000

	2019	0	12.000.000.000	0,0000
	2020	0	12.000.000.000	0,0000
	2021	0	12.000.000.000	0,0000
	2022	0	12.000.000.000	0,0000
COCO	2018	0	340.000.000	0,0000
	2019	0	560.242.105	0,0000
	2020	0	560.284.938	0,0000
	2021	0	889.863.981	0,0000
	2022	546.910.403	889.863.981	0,6146
FOOD	2018	0	500.000.000	0,0000
	2019	94.800	650.000.000	0,0001
	2020	18.100	650.000.000	0,0000
	2021	60.600	650.000.000	0,0001
	2022	106.100	650.000.000	0,0002
GOOD	2018	1.442.210.690	7.379.580.291	0,1954
	2019	1.517.624.390	7.379.580.291	0,2057
	2020	1.516.588.290	7.379.580.291	0,2055
	2021	7.597.480.650	36.897.901.455	0,2059
	2022	11.162.845.964	36.897.901.455	0,3025
ICBP	2018	1.272.314.163	11.661.908.000	0,1091
	2019	1.272.314.163	11.661.908.000	0,1091
	2020	1.084.557.444	11.661.908.000	0,0930
	2021	1.109.047.451	11.661.908.000	0,0951
	2022	1.329.457.512	11.661.908.000	0,1140
INDF	2018	7.071.755.503	8.780.426.500	0,8054
	2019	7.257.900.545	8.780.426.500	0,8266
	2020	7.049.804.437	8.780.426.500	0,8029
	2021	7.015.560.774	8.780.426.500	0,7990
	2022	7.203.461.901	8.780.426.500	0,8204
MYOR	2018	1.797.639.458	22.358.699.725	0,0804
	2019	1.746.214.449	22.358.699.725	0,0781
	2020	1.929.555.786	22.358.699.725	0,0863
	2021	1.929.555.786	22.358.699.725	0,0863
	2022	2.345.427.601	22.358.699.725	0,1049
PSDN	2018	30.542.700	1.440.000.000	0,0212
	2019	30.778.800	1.440.000.000	0,0214
	2020	1.796.300	1.440.000.000	0,0012
	2021	1.791.400	1.440.000.000	0,0012
	2022	1.745.000	1.440.000.000	0,0012

ROTI	2018	4.321.867.117	6.186.488.888	0,6986
	2019	3.986.563.798	6.186.488.888	0,6444
	2020	4.339.599.917	6.186.488.888	0,7015
	2021	4.216.894.825	6.186.488.888	0,6816
	2022	4.048.477.749	6.186.488.888	0,6544
SKBM	2018	1.366.022.513	1.726.003.217	0,7914
	2019	1.366.022.513	1.726.003.217	0,7914
	2020	1.366.621.543	1.726.003.217	0,7918
	2021	1.358.656.143	1.726.003.217	0,7872
	2022	806.016.252	1.730.103.217	0,4659
SKLT	2018	407.804.350	690.740.500	0,5904
	2019	407.804.350	690.740.500	0,5904
	2020	315.368.450	690.740.500	0,4566
	2021	407.832.050	690.740.500	0,5904
	2022	407.832.850	690.740.500	0,5904
STTP	2018	0	1.310.000.000	0,0000
	2019	0	1.310.000.000	0,0000
	2020	0	1.310.000.000	0,0000
	2021	61.629.900	1.310.000.000	0,0470
	2022	61.621.700	1.310.000.000	0,0470
ULTJ	2018	0	11.553.528.000	0,0000
	2019	0	11.553.528.000	0,0000
	2020	0	11.553.528.000	0,0000
	2021	0	11.553.528.000	0,0000
	2022	0	11.553.528.000	0,0000

7. Konsentrasi Kepemilikan

Emiten	Tahun	Porsi Kepemilikan Terbesar	Total Saham Beredar	Konsentrasi Kepemilikan
ADES	2018	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2019	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2020	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2021	539.896.713	589.896.800	0,9152
	2022	539.896.713	589.896.800	0,9152
AISA	2018	300.275.155	3.218.600.000	0,0933
	2019	300.275.155	3.218.600.000	0,0933
	2020	5.293.200.000	9.311.800.000	0,5684
	2021	5.293.200.000	9.311.800.000	0,5684
	2022	5.361.879.200	9.311.800.000	0,5758
ALTO	2018	855.894.265	2.191.870.558	0,3905
	2019	888.901.690	2.191.870.558	0,4055
	2020	884.090.477	2.191.870.558	0,4033
	2021	798.195.508	2.191.870.558	0,3642
	2022	798.633.308	2.191.870.558	0,3644
BEEF	2018	1.502.970.000	1.507.450.000	0,9970
	2019	1.502.970.000	1.884.312.565	0,7976
	2020	976.759.671	1.884.312.585	0,5184
	2021	976.759.671	1.884.312.595	0,5184
	2022	976.759.671	1.884.312.595	0,5184
BUDI	2018	1.201.296.998	4.498.997.362	0,2670
	2019	1.401.271.833	4.498.997.362	0,3115
	2020	1.401.271.833	4.498.997.362	0,3115
	2021	1.401.271.833	4.498.997.362	0,3115
	2022	1.487.271.833	4.498.997.362	0,3306
CAMP	2018	4.936.000.000	5.885.000.000	0,8387
	2019	4.936.000.000	5.885.000.000	0,8387
	2020	4.936.000.000	5.885.000.000	0,8387
	2021	4.936.000.000	5.885.000.000	0,8387
	2022	4.936.000.000	5.885.000.000	0,8387
CEKA	2018	517.771.000	595.000.000	0,8702
	2019	517.771.000	595.000.000	0,8702
	2020	517.771.000	595.000.000	0,8702
	2021	517.771.000	595.000.000	0,8702
	2022	517.771.000	595.000.000	0,8702

CLEO	2018	6.680.000.000	12.000.000.000	0,5567
	2019	6.680.000.000	12.000.000.000	0,5567
	2020	6.694.900.000	12.000.000.000	0,5579
	2021	6.694.900.000	12.000.000.000	0,5579
	2022	6.694.900.000	12.000.000.000	0,5579
COCO	2018	251.600.000	340.000.000	0,7400
	2019	251.600.000	560.242.105	0,4491
	2020	251.600.000	560.284.938	0,4491
	2021	330.716.673	889.863.981	0,3716
	2022	543.842.937	889.863.981	0,6112
FOOD	2018	499.999.000	500.000.000	1,0000
	2019	499.999.000	650.000.000	0,7692
	2020	499.999.000	650.000.000	0,7692
	2021	499.999.000	650.000.000	0,7692
	2022	499.999.000	650.000.000	0,7692
GOOD	2018	1.654.185.000	7.379.580.291	0,2242
	2019	1.564.380.300	7.379.580.291	0,2120
	2020	1.499.605.800	7.379.580.291	0,2032
	2021	7.582.916.600	36.897.901.455	0,2055
	2022	10.768.830.564	36.897.901.455	0,2919
ICBP	2018	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2019	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2020	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2021	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
	2022	9.391.678.000	11.661.908.000	0,8053
INDF	2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
	2022	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5007
MYOR	2018	7.363.121.900	22.358.699.725	0,3293
	2019	7.363.121.900	22.358.699.725	0,3293
	2020	7.363.121.900	22.358.699.725	0,3293
	2021	7.363.121.900	22.358.699.725	0,3293
	2022	7.363.121.900	22.358.699.725	0,3293
PSDN	2018	675.754.545	1.440.000.000	0,4693
	2019	675.754.545	1.440.000.000	0,4693
	2020	703.099.045	1.440.000.000	0,4883
	2021	699.141.445	1.440.000.000	0,4855

	2022	675.754.545	1.440.000.000	0,4693
ROTI	2018	1.594.467.000	6.186.488.888	0,2577
	2019	1.594.467.000	6.186.488.888	0,2577
	2020	1.594.467.000	6.186.488.888	0,2577
	2021	1.594.467.000	6.186.488.888	0,2577
	2022	1.594.467.000	6.186.488.888	0,2577
SKBM	2018	554.706.046	1.726.003.217	0,3214
	2019	554.706.046	1.726.003.217	0,3214
	2020	554.706.046	1.726.003.217	0,3214
	2021	554.706.046	1.726.003.217	0,3214
	2022	554.706.046	1.730.103.217	0,3206
SKLT	2018	184.980.375	690.740.500	0,2678
	2019	184.980.375	690.740.500	0,2678
	2020	184.980.375	690.740.500	0,2678
	2021	292.433.314	690.740.500	0,4234
	2022	292.433.314	690.740.500	0,4234
STTP	2018	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2019	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2020	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2021	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	2022	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
ULTJ	2018	3.611.948.900	11.553.528.000	0,3126
	2019	3.676.065.300	11.553.528.000	0,3182
	2020	5.080.786.200	11.553.528.000	0,4398
	2021	5.114.116.800	11.553.528.000	0,4426
	2022	5.147.679.200	11.553.528.000	0,4456

Lampiran 3 – Data Variabel Dependen

Data Variabel Dependen

Manajemen Laba - Perhitungan tahap 1

Emiten	Tahun	TAC	1/Ait-1	TAC/Ait-1
ADES	2018	-93.630.000.000	0,00000000000119	-0,11
	2019	-100.577.000.000	0,00000000000113	-0,11
	2020	-94.890.000.000	0,00000000000113	-0,11
	2021	-42.588.000.000	0,00000000000104	-0,04
	2022	52.224.000.000	0,00000000000077	0,04
AISA	2018	-402.079.000.000	0,00000000000050	-0,20
	2019	1.120.614.000.000	0,00000000000055	0,62
	2020	1.263.457.000.000	0,00000000000054	0,68
	2021	93.635.000.000	0,00000000000050	0,05
	2022	-20.570.000.000	0,00000000000057	-0,01
ALTO	2018	-40.744.707.805	0,00000000000090	-0,04
	2019	-40.935.510.625	0,00000000000090	-0,04
	2020	-41.295.345.977	0,00000000000091	-0,04
	2021	-50.874.437.909	0,00000000000090	-0,05
	2022	-17.569.550.531	0,00000000000092	-0,02
BEEF	2018	-23.409.568.773	0,00000000000200	-0,05
	2019	-289.651.045.675	0,00000000000177	-0,51
	2020	-152.642.459.659	0,00000000000108	-0,17
	2021	-223.525.600.632	0,00000000000148	-0,33
	2022	-7.353.115.971	0,00000000000148	-0,01
BUDI	2018	24.451.000.000	0,00000000000034	0,01
	2019	-207.119.000.000	0,00000000000029	-0,06
	2020	-126.589.000.000	0,00000000000033	-0,04
	2021	-142.086.000.000	0,00000000000034	-0,05
	2022	61.820.000.000	0,00000000000033	0,02
CAMP	2018	-41.874.420.502	0,00000000000083	-0,03
	2019	-81.681.570.457	0,00000000000100	-0,08
	2020	-158.596.594.080	0,00000000000095	-0,15
	2021	-113.415.934.689	0,00000000000092	-0,10
	2022	-57.116.654.155	0,00000000000087	-0,05
CEKA	2018	-194.610.029.653	0,00000000000072	-0,14
	2019	-237.688.799.724	0,00000000000086	-0,20

	2020	10.517.143.796	0,00000000000072	0,01
	2021	278.548.676.198	0,00000000000064	0,18
	2022	208.837.012.506	0,00000000000059	0,12
CLEO	2018	-68.577.548.913	0,00000000000151	-0,10
	2019	-79.308.967.583	0,00000000000120	-0,10
	2020	-94.154.080.236	0,00000000000080	-0,08
	2021	-52.035.178.598	0,00000000000076	-0,04
	2022	5.521.622.525	0,00000000000074	0,00
COCO	2018	22.199.545.614	0,00000000001002	0,22
	2019	17.550.540.734	0,00000000000614	0,11
	2020	35.334.975.287	0,00000000000399	0,14
	2021	34.635.916.210	0,00000000000379	0,13
	2022	84.368.811.167	0,00000000000270	0,23
FOOD	2018	-5.902.945.083	0,00000000000790	-0,05
	2019	4.168.668.045	0,00000000000789	0,03
	2020	-18.214.275.523	0,00000000000843	-0,15
	2021	-7.715.927.873	0,00000000000883	-0,07
	2022	-12.358.069.543	0,00000000000939	-0,12
GOOD	2018	-231.102.311.912	0,00000000000028	-0,06
	2019	-38.899.913.507	0,00000000000024	-0,01
	2020	-628.736.524.468	0,00000000000020	-0,12
	2021	-217.129.569.048	0,00000000000015	-0,03
	2022	-100.515.695.683	0,00000000000015	-0,01
ICBP	2018	5.406.000.000	0,00000000000003	0,00
	2019	-2.038.132.000.000	0,00000000000003	-0,06
	2020	-1.918.206.000.000	0,00000000000003	-0,05
	2021	-88.757.000.000	0,00000000000001	0,00
	2022	-3.082.300.000.000	0,00000000000001	-0,03
INDF	2018	-973.978.000.000	0,00000000000001	-0,01
	2019	-7.441.765.000.000	0,00000000000001	-0,08
	2020	-5.103.431.000.000	0,00000000000001	-0,05
	2021	-3.489.056.000.000	0,00000000000001	-0,02
	2022	-4.395.117.000.000	0,00000000000001	-0,02
MYOR	2018	1.301.161.038.516	0,00000000000007	0,09
	2019	-1.264.460.055.358	0,00000000000006	-0,07
	2020	-1.617.663.934.541	0,00000000000005	-0,08
	2021	169.097.644.605	0,00000000000005	0,01
	2022	350.493.899.963	0,00000000000005	0,02
PSDN	2018	-64.411.792.677	0,00000000000145	-0,09

	2019	-83.102.097.670	0,000000000000143	-0,12
	2020	-24.754.247.573	0,000000000000131	-0,03
	2021	-129.337.067.071	0,000000000000131	-0,17
	2022	-18.913.297.379	0,000000000000141	-0,03
ROTI	2018	-168.751.019.963	0,000000000000022	-0,04
	2019	-243.269.970.905	0,000000000000023	-0,06
	2020	-317.981.295.640	0,000000000000021	-0,07
	2021	-362.260.469.818	0,000000000000022	-0,08
	2022	-294.333.964.160	0,000000000000024	-0,07
SKBM	2018	71.755.023.317	0,000000000000062	0,04
	2019	41.449.473.910	0,000000000000056	0,02
	2020	-14.291.743.326	0,000000000000055	-0,01
	2021	74.677.884.023	0,000000000000057	0,04
	2022	-15.556.276.798	0,000000000000051	-0,01
SKLT	2018	17.300.752.847	0,000000000000157	0,03
	2019	-10.440.862.888	0,000000000000134	-0,01
	2020	-57.454.804.125	0,000000000000126	-0,07
	2021	-43.254.613.890	0,000000000000129	-0,06
	2022	58.450.957.233	0,000000000000112	0,07
STTP	2018	10.081.910.177	0,000000000000043	0,00
	2019	-17.331.487.912	0,000000000000038	-0,01
	2020	-297.616.788.803	0,000000000000086	-0,26
	2021	-7.309.252.359	0,000000000000066	0,00
	2022	-52.662.305.994	0,000000000000051	-0,03
ULTJ	2018	-395.210.000.000	0,000000000000019	-0,08
	2019	-60.952.000.000	0,000000000000018	-0,01
	2020	-107.397.000.000	0,000000000000015	-0,02
	2021	-137.654.000.000	0,000000000000011	-0,02
	2022	705.640.000.000	0,000000000000014	0,10

Perhitungan tahap 2

Emiten	Tahun	a1(1/Ait-1)	a2((sigmaRev-sig REC)/Ait-1)	a3(PPE/Ait-1)	NDA
ADES	2018	-0,00000000000102	-0,00003547575	0,14	0,141
	2019	-0,00000000000097	0,00049898613	0,12	0,123
	2020	-0,00000000000097	-0,00264883298	0,11	0,105
	2021	-0,00000000000089	0,00363302534	0,15	0,154
	2022	-0,00000000000066	0,00405216746	0,15	0,150
AISA	2018	-0,00000000000014	0,10986925134	0,66	0,774
	2019	-0,00000000000016	-0,05482746919	0,98	0,929
	2020	-0,00000000000015	0,10893321762	0,90	1,011
	2021	-0,00000000000014	-0,09862374270	0,85	0,748
	2022	-0,00000000000016	-0,11295064014	0,92	0,809
ALTO	2018	-0,00000000000108	-0,04987717959	0,46	0,414
	2019	-0,00000000000108	-0,13112313838	0,47	0,335
	2020	-0,00000000000109	0,02837805305	0,46	0,490
	2021	-0,00000000000109	-0,09793544617	0,45	0,356
	2022	-0,00000000000110	0,46347990116	0,45	0,910
BEEF	2018	0,00000000000096	0,00362265909	-0,31	-0,309
	2019	0,00000000000086	-0,25251593067	-0,37	-0,625
	2020	0,00000000000052	0,23581011107	-0,23	0,006
	2021	0,00000000000071	0,33423037055	-0,34	-0,010
	2022	0,00000000000072	0,02139120678	-0,35	-0,331
BUDI	2018	0,00000000000015	0,00567149976	0,06	0,066
	2019	0,00000000000013	-0,04549734098	0,05	0,005
	2020	0,00000000000015	0,04151828325	0,05	0,095
	2021	0,00000000000015	-0,05290426246	0,05	0,000
	2022	0,00000000000015	0,00308661514	0,05	0,053
CAMP	2018	-0,00000000000119	-0,00616350397	0,31	0,301
	2019	-0,00000000000144	0,07960182201	0,36	0,444
	2020	-0,00000000000137	-0,01369892844	0,35	0,334
	2021	-0,00000000000133	0,07185230140	0,29	0,365
	2022	-0,00000000000126	0,08407754542	0,29	0,373
CEKA	2018	-0,00000000000023	-0,29827577508	-0,02	-0,320
	2019	-0,00000000000028	-0,32649006224	-0,02	-0,350
	2020	-0,00000000000023	0,34268579042	-0,02	0,324
	2021	-0,00000000000021	0,55272165090	-0,02	0,534
	2022	-0,00000000000019	0,19581019512	-0,02	0,179
CLEO	2018	-0,00000000000197	0,29935394085	-0,41	-0,108

	2019	-0,000000000000156	0,27093959849	-0,51	-0,240
	2020	-0,000000000000105	-0,08965653146	-0,36	-0,450
	2021	-0,000000000000099	0,09779338052	-0,35	-0,248
	2022	-0,000000000000097	0,14585008342	-0,41	-0,267
COCO	2018	-0,000000000000549	0,01563473522	0,80	0,818
	2019	-0,000000000000337	-0,06231706695	0,70	0,639
	2020	-0,000000000000219	0,06405478128	0,44	0,508
	2021	-0,000000000000208	-0,04473773062	0,40	0,356
	2022	-0,000000000000148	-0,02437603795	0,59	0,567
FOOD	2018	0,000000000000178	0,03993975092	-0,68	-0,640
	2019	0,000000000000178	0,00620973370	-0,64	-0,637
	2020	0,000000000000190	-0,02811737019	-0,72	-0,750
	2021	0,000000000000199	-0,00291969146	-0,71	-0,714
	2022	0,000000000000211	-0,00432365416	-0,73	-0,729
GOOD	2018	0,000000000000028	-0,31096675954	-2,16	-2,470
	2019	0,000000000000024	-0,08535438198	-2,12	-2,204
	2020	0,000000000000020	0,20482129445	-2,50	-2,297
	2021	0,000000000000015	-0,24481177172	-1,84	-2,086
	2022	0,000000000000015	-0,38481515110	-1,78	-2,164
ICBP	2018	-0,000000000000001	-0,01144916522	-0,16	-0,170
	2019	-0,000000000000001	-0,01591892165	-0,16	-0,175
	2020	-0,000000000000001	-0,00958971580	-0,53	-0,538
	2021	0,000000000000000	-0,01191469853	-0,20	-0,212
	2022	0,000000000000000	-0,01105806725	-0,18	-0,187
INDF	2018	0,000000000000000	0,01622501297	-0,13	-0,110
	2019	0,000000000000000	0,01987314133	-0,12	-0,099
	2020	0,000000000000000	0,01912944413	-0,23	-0,210
	2021	0,000000000000000	0,05128917830	-0,14	-0,084
	2022	0,000000000000000	0,03076487650	-0,12	-0,093
MYOR	2018	0,000000000000001	0,19653342067	0,00	0,192
	2019	0,000000000000001	0,03250060617	0,00	0,028
	2020	0,000000000000001	0,01039926074	-0,01	0,005
	2021	0,000000000000000	0,13504030216	0,00	0,130
	2022	0,000000000000000	0,10072854484	-0,01	0,095
PSDN	2018	0,000000000000045	0,09854779354	-0,12	-0,021
	2019	0,000000000000045	0,13768369083	-0,17	-0,034
	2020	0,000000000000041	0,47061925697	-0,16	0,312
	2021	0,000000000000041	-0,00786082698	-0,16	-0,163
	2022	0,000000000000044	0,35206938104	-0,17	0,181

ROTI	2018	-0,000000000000005	0,02749925280	-0,54	-0,516
	2019	-0,000000000000005	0,08957166716	-0,63	-0,540
	2020	-0,000000000000005	-0,00181223332	-0,61	-0,612
	2021	-0,000000000000005	0,01755835963	-0,64	-0,626
	2022	-0,000000000000006	0,10163207279	-0,67	-0,567
SKBM	2018	0,000000000000071	-0,01256123530	-0,21	-0,221
	2019	0,000000000000065	-0,01567074854	-0,19	-0,208
	2020	0,000000000000063	-0,12697406136	-0,16	-0,291
	2021	0,000000000000065	-0,07917824668	-0,17	-0,248
	2022	0,000000000000058	0,00524690519	-0,15	-0,140
SKLT	2018	-0,000000000000043	0,07137057224	0,13	0,205
	2019	-0,000000000000037	0,16786983101	0,12	0,288
	2020	-0,000000000000035	0,00015728319	0,11	0,109
	2021	-0,000000000000036	0,07327799215	0,13	0,202
	2022	-0,000000000000031	0,10093447696	0,12	0,221
STTP	2018	-0,000000000000416	0,04964871168	5,86	5,909
	2019	-0,000000000000370	-0,43359888801	6,49	6,052
	2020	-0,000000000000836	-0,83830311484	16,58	15,740
	2021	-0,000000000000647	-0,50855989441	12,81	12,297
	2022	-0,000000000000492	-0,76313702378	10,12	9,358
ULTJ	2018	-0,000000000000077	0,15635791446	1,78	1,939
	2019	-0,000000000000072	0,16812393340	1,74	1,907
	2020	-0,000000000000061	-0,05576194983	1,60	1,542
	2021	-0,000000000000046	0,10019687836	0,98	1,078
	2022	-0,000000000000054	0,19910872170	1,24	1,443

Manajemen Laba - Perhitungan tahap 3

Emiten	Tahun	TAC/Ait-1	NDA	DA = (TAC/Ait-1)-NDA
ADES	2018	-0,11	0,141	-0,252
	2019	-0,11	0,123	-0,237
	2020	-0,11	0,105	-0,212
	2021	-0,04	0,154	-0,199
	2022	0,04	0,150	-0,110
AISA	2018	-0,20	0,774	-0,977
	2019	0,62	0,929	-0,312
	2020	0,68	1,011	-0,335
	2021	0,05	0,748	-0,701
	2022	-0,01	0,809	-0,820
ALTO	2018	-0,04	0,414	-0,450
	2019	-0,04	0,335	-0,372
	2020	-0,04	0,490	-0,528
	2021	-0,05	0,356	-0,402
	2022	-0,02	0,910	-0,926
BEEF	2018	-0,05	-0,309	0,262
	2019	-0,51	-0,625	0,112
	2020	-0,17	0,006	-0,171
	2021	-0,33	-0,010	-0,320
	2022	-0,01	-0,331	0,320
BUDI	2018	0,01	0,066	-0,058
	2019	-0,06	0,005	-0,066
	2020	-0,04	0,095	-0,137
	2021	-0,05	0,000	-0,048
	2022	0,02	0,053	-0,032
CAMP	2018	-0,03	0,301	-0,336
	2019	-0,08	0,444	-0,525
	2020	-0,15	0,334	-0,484
	2021	-0,10	0,365	-0,470
	2022	-0,05	0,373	-0,422
CEKA	2018	-0,14	-0,320	0,180
	2019	-0,20	-0,350	0,147
	2020	0,01	0,324	-0,317
	2021	0,18	0,534	-0,357
	2022	0,12	0,179	-0,056
CLEO	2018	-0,10	-0,108	0,005

	2019	-0,10	-0,240	0,145
	2020	-0,08	-0,450	0,374
	2021	-0,04	-0,248	0,208
	2022	0,00	-0,267	0,271
COCO	2018	0,22	0,818	-0,595
	2019	0,11	0,639	-0,531
	2020	0,14	0,508	-0,367
	2021	0,13	0,356	-0,225
	2022	0,23	0,567	-0,340
FOOD	2018	-0,05	-0,640	0,593
	2019	0,03	-0,637	0,670
	2020	-0,15	-0,750	0,596
	2021	-0,07	-0,714	0,646
	2022	-0,12	-0,729	0,613
GOOD	2018	-0,06	-2,470	2,405
	2019	-0,01	-2,204	2,194
	2020	-0,12	-2,297	2,173
	2021	-0,03	-2,086	2,053
	2022	-0,01	-2,164	2,149
ICBP	2018	0,00	-0,170	0,170
	2019	-0,06	-0,175	0,115
	2020	-0,05	-0,538	0,488
	2021	0,00	-0,212	0,211
	2022	-0,03	-0,187	0,161
INDF	2018	-0,01	-0,110	0,099
	2019	-0,08	-0,099	0,022
	2020	-0,05	-0,210	0,157
	2021	-0,02	-0,084	0,063
	2022	-0,02	-0,093	0,069
MYOR	2018	0,09	0,192	-0,105
	2019	-0,07	0,028	-0,099
	2020	-0,08	0,005	-0,090
	2021	0,01	0,130	-0,122
	2022	0,02	0,095	-0,078
PSDN	2018	-0,09	-0,021	-0,072
	2019	-0,12	-0,034	-0,085
	2020	-0,03	0,312	-0,345
	2021	-0,17	-0,163	-0,006
	2022	-0,03	0,181	-0,208

ROTI	2018	-0,04	-0,516	0,479
	2019	-0,06	-0,540	0,484
	2020	-0,07	-0,612	0,545
	2021	-0,08	-0,626	0,545
	2022	-0,07	-0,567	0,497
SKBM	2018	0,04	-0,221	0,265
	2019	0,02	-0,208	0,232
	2020	-0,01	-0,291	0,283
	2021	0,04	-0,248	0,290
	2022	-0,01	-0,140	0,132
SKLT	2018	0,03	0,205	-0,178
	2019	-0,01	0,288	-0,302
	2020	-0,07	0,109	-0,181
	2021	-0,06	0,202	-0,258
	2022	0,07	0,221	-0,155
STTP	2018	0,00	5,909	-5,905
	2019	-0,01	6,052	-6,058
	2020	-0,26	15,740	-15,995
	2021	0,00	12,297	-12,302
	2022	-0,03	9,358	-9,385
ULTJ	2018	-0,08	1,939	-2,015
	2019	-0,01	1,907	-1,918
	2020	-0,02	1,542	-1,558
	2021	-0,02	1,078	-1,093
	2022	0,10	1,443	-1,348

Lampiran 3 – Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil Pengolahan Data SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	-16,00	2,41	-,5113	2,44017
X1	100	25,35	32,83	28,4842	1,68728
X2	100	-11,82	4,66	-,1862	2,36067
X3	100	-2,82	,71	-,0415	,31625
X4	100	,00	,85	,0906	,20459
X5	100	,00	1,00	,6272	,23681
X6	100	,00	,94	,2397	,31436
X7	100	,09	1,00	,5235	,23295

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59092671
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,108
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	7,294	13,906		,525	,636	
	UP_X1	-95,161	366,506	-,320	-,260	,812	,160
	PL_X2	-,884	2,020	-,394	-,438	,691	,302
	PRL_X3	1,876	6,905	,371	,272	,803	,131
	KM_X4	,271	7,740	,030	,035	,974	,327
	KI_X5	-5,628	8,726	-,646	-,645	,565	,243
	KA_X6	-1,579	3,918	-,558	-,403	,714	,127
	KK_X7	3,489	6,051	,690	,577	,605	,170

Uji Regresi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,970	,901	,12189	3,341

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,459	7	,208	14,030	,027 ^b
	Residual	,045	3	,015		
	Total	1,504	10			

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-,226	1,571		-,144	,895	
	UP_X1	51,320	41,406	,308	1,239	,303	,160
	PL_X2	,169	,228	,134	,739	,514	,302
	PRL_X3	-2,662	,780	-,937	-	,042	,131
					3,412		
	KM_X4	2,419	,874	,481	2,767	,070	,327
	KI_X5	-6,226	,986	-1,272	-	,008	,243
					6,315		
	KA_X6	,238	,443	,150	,537	,628	,127
	KK_X7	2,564	,684	,903	3,751	,033	,170

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	UP_X1	6,242
	PL_X2	3,315
	PRL_X3	7,633
	KM_X4	3,056
	KI_X5	4,107
	KA_X6	7,850
	KK_X7	5,867